Riza Nur Muslimatus S

RIZA NUR MUSLIMATUS SKRIPSI.pdf

Skripsi 2026

SKRIPSI 2026

Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3625431346

Submission Date
Aug 10, 2026, 11:13 AM UTC

Download Date
Aug 11, 2026, 11:33 AM UTC

File Name
RIZA_NUR_MUSLIMATUS_SKRIPSI.pdf

File Size
2.4 MB

116 Pages

25,595 Words

168,049 Characters

27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

19% Internet sources
10% Publications
21% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

19% Internet sources
10% Publications
21% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
unars		15%
2	Internet	
repository.unars.ac.id		3%
3	Internet	
repository.umsu.ac.id		2%
4	Internet	
repositori.uin-alauddin.ac.id		<1%
5	Internet	
repository-feb.unpak.ac.id		<1%
6	Internet	
e-theses.iaincurup.ac.id		<1%
7	Internet	
id.123dok.com		<1%
8	Internet	
library.um.ac.id		<1%
9	Internet	
repository.unbari.ac.id		<1%
10	Publication	
Fathan Ersanda, Ridwan Ridwan. "Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Rati...		<1%
11	Internet	
repository.nobel.ac.id		<1%

12 Internet
eprints.unpak.ac.id <1%

13 Internet
ejurnal.unim.ac.id <1%

14 Publication
Theresia Shintia Harianja, Hafriz Rifki Hafas, Arasy Ayu Setiamy. "Analisis Pengar... <1%

15 Internet
stiebp.ac.id <1%

16 Internet
repositori.umsu.ac.id <1%

17 Publication
Dika Ria Utami, Wulan Rezky Amalya. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan R... <1%

18 Internet
digilibadmin.unismuh.ac.id <1%

19 Internet
eprints.pancabudi.ac.id <1%

20 Publication
Natasya Alda, Romansyah Sahabuddin, Zainal Ruma, Muh. Ichwan Musa, Nurman... <1%

21 Internet
maria.stiemj.ac.id <1%

22 Internet
eprints.iain-surakarta.ac.id <1%

23 Publication
MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL RISET AKUNT... <1%

24 Publication
Ahmad Zaini, Supriyono Supriyono, Joko Utomo. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN... <1%

25 Publication
Imat Hikmat, Ahmad Solihin, Abdul Wahid Alfarizi. "Pengaruh Return on Equity, E... <1%

26	Publication	
Zandra Dina Riyanti, Rahman Amrullah Suwaidi. "Analisis Nilai Perusahaan Ritel d...		<1%
27	Publication	
Magribi Ramadhani, Lusiana Lusiana, Yosi Pupita Sari. "Pengaruh Return on Equit...		<1%
28	Publication	
I Dewa Gede Andi Pratama, Ni Made Christin Dwitrayani, Ni Made Ernila Junipisa...		<1%
29	Publication	
Lidya Alferina, Dila Angraini. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan S...		<1%
30	Publication	
Naini Rizka Amalia, Budi Utomo. "Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Harga Sa...		<1%
31	Publication	
Nanda Ashari. "Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran P...		<1%
32	Internet	
jurnal.upnyk.ac.id		<1%
33	Publication	
Justita Dura. "PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER...		<1%
34	Publication	
MARJANI AMILIYAH. "PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, C...		<1%
35	Internet	
epub.imandiri.id		<1%
36	Publication	
Irvan Efendi, Fazhar Sumantri, Theysa Sahlani Pratiwi. "PENGARUH RETURN ON ...		<1%



14

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR & KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

SKRIPSI

RIZA NUR MUSLIMATUS S.
NIM. 202213101

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2026



PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR & KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Riza Nur Muslimatus S.
NIM. 202213101

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2026

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memainkan peran penting dalam menunjang stabilitas dan perkembangan perekonomian suatu negara. Di Indonesia pasar modal mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini ditandai dengan makin banyaknya perusahaan yang *go public* serta meningkatnya jumlah investor. Partisipasi investor yang semakin tinggi membuat pasar modal Indonesia lebih inklusif, sehingga membuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk menuai manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Dengan adanya pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk ekspansi dan pengembangan usaha, sedangkan investor dapat menyalurkan dananya ke berbagai instrumen yang berpotensi memberikan imbal hasil salah satu contohnya adalah saham. Saham merupakan instrumen investasi yang perubahan harganya sangat cepat, bahkan dapat berubah berkali-kali dalam satu hari (Sholiha, 2021:85). Pernyataan tersebut sejalan dengan emiten yang terdaftar di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, salah satunya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yang mengalami penurunan harga saham.

Mengacu pada fenomena, data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp. 6.575, kemudian menurun di tahun 2023 menjadi Rp. 6.400, dan kembali mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024 sebesar Rp 3.290. Tren penurunan tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja saham perusahaan, sehingga perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada periode tersebut. Investor cenderung tertarik pada saham perusahaan yang punya fondasi keuangan solid, peluang ekspansi menjanjikan, serta tim manajemen yang kredibel.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) merupakan holding BUMN semen terbesar di Indonesia yang menempati posisi sebagai pemimpin pasar (*market leader*). Sebagai pemimpin pasar di industri semen domestik, PT Semen Indonesia

turnitin Page 8 of 121 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3625431346
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

(Persero) Tbk (SMGR) tetap rentan terhadap koreksi harga saham meski didukung oleh fundamental yang kokoh. Depresiasi nilai saham perusahaan ini utamanya dipicu oleh fenomena *oversupply* di pasar nasional yang mengakibatkan perang harga serta penggerusan margin laba bersih. Kondisi tersebut diperparah oleh lonjakan harga komoditas energi, seperti batu bara dan BBM, yang secara langsung membengkakkan beban operasional dan memicu sentimen negatif bagi investor di sektor material dasar. Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi global dan perubahan preferensi konsumen ikut menekan minat investor untuk berivestasi sehingga harga saham SMGR ikut melemah.

Penurunan harga saham yang berlanjut tanpa adanya perbaikan kinerja berpotensi menekan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja keuangan, pengelolaan aset, dan tingkat profitabilitas yang dianggap belum optimal. Hal tersebut berimbas pada minat investor yang kian menurun, likuiditas saham melemah, serta nilai perusahaan terus tertekan. Pada akhirnya, perusahaan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Keterbatasan pemahaman pengelolaan risiko akibat minimnya informasi juga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar modal, sehingga berdampak pada penurunan minat investasi dan harga saham secara kolektif.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilakukan dengan pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan ilmu manajemen keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada suatu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana struktur pendanaan pada perusahaan, seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham (modal) untuk menghasilkan laba bersih, serta kemampuan likuiditas untuk memengaruhi kinerja keuangan dan harga saham suatu perusahaan. Selain itu, penelitian mengkaji peran nilai perusahaan sebagai variabel intervening yang menghubungan faktor fundamental yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham.

Adapun batasan umum dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan

manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor fundamental perusahaan sebagai variabel yang memengaruhi, yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR). Nilai perusahaan sebagai variabel intervening mencerminkan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan, sedangkan Harga saham sebagai variabel dependen meggambarkan nilai atau persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan.

Penelitian ini dibatasi pada analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan data harga saham selama periode pengamatan. Oleh karena itu, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar tidak dianalisis secara langsung dalam model penelitian. Pembatasan tersebut diharapkan agar penelitian dapat memberikan kajian yang lebih terfokus dan mendalam mengenai hubungan antara faktor fundamental, harga saham dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain dibatasi pada objek penelitian, penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan teori sinyal (*signalling theory*), informasi positif maupun negatif yang disampaikan emiten menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal tersebut digunakan manajemen untuk mengurangi asimetri informasi dengan memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan. Informasi yang dinilai relevan oleh investor cenderung memengaruhi kenaikan harga saham dan potensi *capital gain* (Nugroho dkk, 2020). Dalam konteks penelitian ini, *signalling theory* menjadi landasan dalam menjelaskan bagaimana faktor fundamental seperti *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) dan Nilai perusahaan memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan kinerja pada perusahaan yang kemudian mempengaruhi terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian ini mengacu pada konsep Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator utama dalam

menentukan capaian kerja harga pasar atas nilai buku. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham (Fahmi, 2020:138). Tingginya nilai *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa perusahaan dipandang memiliki prospek yang positif di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor untuk menanamkan modalnya yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham. Temuan empiris Dzakwan dkk (2023) serta Warisman dan Amwila (2022) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Namun, temuan tersebut tidak selaras dengan Syahputra dan Idawati (2024) serta Yuliana dan Maharani (2022) yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pendekatan ini juga dibatasi pada teori struktur modal, khususnya yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator tingkat leverage perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019:159). Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan besarnya penggunaan utang sehingga meningkatkan risiko keuangan dan dapat memengaruhi kepercayaan investor. Meski demikian, pengelolaan utang yang tepat sebagai pendanaan ekspansi mampu meningkatkan laba dan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sehingga berdampak positif pada harga saham dan nilai perusahaan. Temuan empiris Astuti dan Setiawati (2024) mendukung bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Selain itu, penelitian oleh Hartini dan Marhandrie (2022) juga mendukung DER berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Yunanto dan Putra (2025) serta Barokah dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan.

Penelitian ini juga dibatasi pada rasio *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator Profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh laba (Hery 2016:194). Efektivitas pengelolaan laba yang tercermin dari tingginya ROE

menjadi daya tarik bagi investor untuk terus berinvestasi, yang berdampak pada tren kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan empiris oleh Kharisma dkk (2026) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham dan Nilai Perusahaan. Namun, temuan tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Ashari (2025) dan Rimawan (2022) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan.

Dalam menganalisis likuiditas suatu perusahaan, penelitian ini dibatasi pada penggunaan rasio *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajban lancar atau utang jangka pendek (Numajuddin, 2025:146). *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan likuid untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo dengan total aktiva. Manajemen likuiditas yang baik memberikan sinyal positif bagi pasar yang berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Temuan empiris oleh, Taufik (2025) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Selain itu, penelitian oleh Yulianti dkk (2022) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Fadila dan Nuswandari (2022) dan Bintari dkk (2024) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk mengangkat judul "**Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga saham Dengan Nilai perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur SektorIndustri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dari uraian latar belakang, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai

perusahaan?

3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham?
6. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham?
7. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham?
8. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai perusahaan?
9. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai perusahaan?
10. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui signifikasi pengaruh:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai perusahaan;
2. *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai perusahaan;
3. *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai perusahaan;
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham;
5. *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham;
6. *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham;
7. Nilai perusahaan Terhadap Harga Saham;
8. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan;
9. *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan;
10. *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah diuraikan tersebut

diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur manajemen keuangan, terutama dalam analisis hubungan antara berbagai faktor dan harga saham dengan nilai perusahaan berperan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta wawasan mengenai penerapan teori keuangan dalam menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Di samping itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan analisis dan penerapan metode penelitian kuantitatif, sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam merumuskan strategi yang tepat guna menjaga stabilitas serta meningkatkan daya tarik saham di pasar modal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian tersebut dimanfaatkan sebagai landasan konseptual sekaligus bahan perbandingan dalam menyusun dan mengembangkan penelitian. Adapun uraian mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi disajikan sebagai berikut:

1. Gandi, V, A., dkk (2025) dengan judul "Pengaruh CR, ROE, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food* & *Beverage*". Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan publikasi resmi BEI. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Selain itu, pengujian secara simultan juga membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal merupakan faktor fundamental yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.
2. Senjaya, E., & Sumawidjaja, R, N., (2025) dengan judul "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

turnitin Page 15 of 121 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3625431346
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

dengan metode deskriptif dan verifikatif serta memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Sampel penelitian terdiri atas 6 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Nutrifani, R., & Kusumawardani, M, R., (2023) dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga saham Infobank15". Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam Infobank15 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 36 laporan keuangan tahunan sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan. Secara bersama-sama, EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa ROE menjadi indikator yang lebih kuat dalam menarik minat investor, sementara EPS tetap berperan dalam memengaruhi harga saham ketika dianalisis secara simultan dengan ROE.
4. Taufik, R., (2025) "Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder

yang bersumber dari laporan keuangan tahunan serta harga penutupan saham pada akhir tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan CR memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif namun tetap signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai saham, sementara pengaruh negatif ROE menunjukkan adanya risiko tertentu yang turut diperhitungkan oleh pasar.

5. Darmawan, R., dkk (2025) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Transportasi 2019-2023". Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 perusahaan sebagai sampel penelitian selama lima tahun. Pengolahan data dilakukan melalui uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, CR, dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, secara parsial hanya ROA dan PBV yang berpengaruh signifikan, sedangkan CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6. Qomariyah, B., (2022) dengan judul "Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 Periode 2018-2020". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham dengan Nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2018–2020 sebanyak 45 perusahaan.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan aplikasi *Smart*PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan maupun Harga saham. Selain itu, Nilai perusahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Pengujian pengaruh tidak langsung mengindikasikan bahwa Nilai perusahaan mampu memediasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham secara positif dan signifikan.

7. Atmini, N.D., & Sholikhah, I. (2025) "Pengaruh DER, CR, dan ROA terhadap PBV pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024". Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi penelitian terdiri atas 98 perusahaan, sedangkan sampel sebanyak 36 perusahaan dipilih melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 144 data observasi. Data penelitian berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER, CR, dan ROA masing-masing memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 2,100 (sig. 0,020), 2,507 (sig. 0,013), dan 7,541 (sig. 0,000). Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai F sebesar 19,825 dan signifikansi 0,000. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 68,3% variasi PBV, sedangkan 31,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu hingga Saat ini

No	Nama dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Rujukan Hipotesis
1.	Gandi, V. A., dkk (2025) dengan judul "Pengaruh CR, ROE, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage".	Persamaan : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) & Nilai perusahaan. Perbedaan : Objek Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	*Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.	**H_1, H_2, H_3, H_8, H_9, H_{10}**
2.	Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N., (2025) dengan judul "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023".	Persamaan : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) & Harga saham Perbedaan : Return On Assets (ROA) & Objek Penelitian Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.	**H_4**
3.	Nutrifani, R., & Kusumawardani, M. R., (2023) dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga saham Infobank15".	Persamaan : Variabel *Return on Equity* (ROE), dan Harga saham. Perbedaan : Variabel *Earning per Share* (EPS).	*Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.	**H_5**

Tabel 1 dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1

No	Nama dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Rujukan Hipotesis
4.	Taufik, R., (2025) dengan judul "Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk.	Persamaan : *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) & Harga saham. Perbedaan : Variabel *Return on Asset* (ROA) dan Objek Penelitian Pada PT Mayora Indah Tbk.	*Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.	**H_5, H_6**
5.	Darmawan, R., dkk (2025) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Transportasi 2019-2023".	Persamaan : Variabel *Current Ratio* (CR), Nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV) dan Harga saham. Perbedaan : *Return on Asset* (ROA) dan Objek Penelitian pada Perusahaan Transportasi.	Nilai perusahaan (PBV) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga saham	**H_7**
6.	Qomariyah, B., (2022) dengan judul "Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 Periode 2018-2020".	Persamaan : Variabel *Return On Equity* (ROE), Harga saham, Nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV). Perbedaan : Objek Penelitian pada Perusahaan Indeks LQ45.	*Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, dan	**H_2, H_5, H_7, H_9**

Tabel 1 dilanjutkan

Lanjutan tabel 1

No	Nama dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Rujukan Hipotesis
			nilai perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham melalui nilai perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan.	
7.	Atmini, N.D., & Sholikhah, I., (2025) dengan judul "Pengaruh DER, CR, dan ROA terhadap PBV pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024"	Persamaan : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Nilai Perusahaan (PBV). Perbedaan : *Return On Assets* (ROA) & Objek Penelitian sektor Makanan & Minuman.	*Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	**H_1, H_3 H_8, H_{10}**
8.	Suhur, R. N. M., (2026) judul "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga saham dengan Nilai perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia".	Persamaan : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), Harga saham, dan Nilai perusahaan.	*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Nilai Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham, dan	**H_1, H_7, dan H_8**

Tabel 1 dilanjutkan

Lanjutan tabel 1

No	Nama dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Rujukan Hipotesis
			Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan.	

B. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Muttaqim dkk (2024:1) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang berfokus pada bagaimana perusahaan atau organisasi mengelola keuangan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, menurut Irfani (2020:11) manajemen keuangan didefinisikan sebagai "Aktifitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan." Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengelolaan dana yang dilakukan secara terencana melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis agar penggunaan sumber daya finansial dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Tampubolon dkk (2024:4) merencanakan tujuan dan strategi keuangan organisasi merupakan aspek penting dari manajemen keuangan. Hal ini melibatkan analisis keuangan, prakiraan pembiayaan, dan penganggaran untuk memenuhi tujuan strategis organisasi. Perencanaan mengurangi pemborosan sumber daya dan mengoptimalkan alokasi kas. Misalnya, perencanaan keuangan membantu perusahaan mendanai proyek baru, mengelola likuiditas, dan memaksimalkan profitabilitas jangka panjang (Zouitini dkk 2024; Santos & Olievera, 2025). Perencanaan yang baik memastikan ketahanan dan kemampuan beradaptasi operasi di tengah perubahan keadaan pasar. Berikut merupakan

beberapa fungsi dari manajemen keuangan:

1) Perencanaan keuangan

   Kontrol, pengawasan, dan perencanaan keuangan sangat penting bagi kesehatan keuangan suatu organisasi. Pengawasan mengevaluasi kinerja keuangan terhadap target yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan kontrol keuangan memantau realisasi anggaran. Alat ini mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan menggunakan indikator keuangan termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sistem kontrol internal yang ketat membantu menghindari penipuan keuangan dan mengoptimalkan aset organisasi. Dengan demikian, kontrol dan pengawasan keuangan meningkatkan pencapaian tujuan dan memastikan keterbukaan dan akuntabilitas manajemen keuangan.

2) Pengendalian dan pengawasan keuangan

   Kontrol, pengawasan, dan perencanaan keuangan sangat penting bagi kesehatan keuangan suatu organisasi. Pengawasan mengevaluasi kinerja keuangan terhadap target yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan kontrol keuangan memantau realisasi anggaran. Alat ini mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan menggunakan indikator keuangan termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sistem kontrol internal yang ketat membantu menghindari penipuan keuangan dan mengoptimalkan aset organisasi). Dengan demikian, kontrol dan pengawasan keuangan meningkatkan pencapaian tujuan dan memastikan keterbukaan dan akuntabilitas manajemen keuangan.

3) Pengendalian dan pengawasan keuangan

   Manajemen risiko keuangan sangat penting bagi stabilitas keuangan saat ini. Pekerjaan ini melibatkan pengenalan, analisis, dan pengelolaan risiko pasar, kredit, dan likuiditas yang dapat mengganggu operasi. Diversifikasi portofolio, derivatif, dan manajemen risiko digunakan. Manajemen risiko melindungi aset dan meningkatkan pengambilan keputusan di masa yang tidak dapat diprediksi. Metode ini membantu organisasi mengatasi kemerosotan ekonomi dan tetap menjalankan bisnis.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan merupakan pemaksimalan nilai pemilik perusahaan atau pemegang saham.Menurut Wahyu & Yani (2024:13) manajemen keuangan mempunyai tujuan yang sangat *urgent* dalam perusahaan, diantaranya:

1) Memaksimalkan nilai perusahaan.

   Nilai suatu perusahaan tercermin dari pergerakan harga sahamnya di pasar modal. Ketika kinerja perusahaan membaik, daya tarik bagi investor terhadap sahamnya meningkat, sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan.

2) Menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan.

   Perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan keuangan, mulai dari proses memperoleh sumber pendanaan hingga penggunaan dana secara tepat dan terarah.

3) Meminimalkan risiko perusahaan, baik pada kondisi saat ini maupun di masa mendatang, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya secara berkelanjutan. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021:7) mendefinisikan laporan keuangan adalah "Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Herry (2020:2) "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan."

Dari definisi laporan keuangan di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dihasilkan melalui proses akuntansi yang berisi berbagai informasi dan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, mengetahui kondisi keuangan perusahaan, serta gambaran kinerja perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Jirwanto dkk (2024:80) "Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukannya mengenai kondisi suatu perusahaan dari sudut pandang angka dalam satuan moneter". Laporan

keuangan memiliki peran penting dalam menyajikan posisi dan hasil keuangan perusahaan. Berikut tujuan laporan keuangan disusun, menurut (Kasmir 2019:11):

1) Menyajikan informasi mengenai jenis serta besarnya aset yang dimiliki perusahaan pada periode atau waktu tertentu.
2) Menyediakan keterangan mengenai jenis dan jumlah kewajiban beserta modal yang menjadi sumber pendanaan perusahaan pada saat tertentu.
3) Menunjukkan informasi terkait berbagai jenis pendapatan serta total pendapatan yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi.
4) Memberikan gambaran mengenai jenis-jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan serta jumlah keseluruhan biaya dalam periode tertentu.
5) Menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan dari waktu ke waktu.
6) Menyediakan data yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan selama suatu periode tertentu.
7) Memberikan penjelasan tambahan melalui catatan atas laporan keuangan yang mendukung informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap & Hafizh (2020:66), ada 5 jenis laporan keuangan yang dihasilkan dari dari proses sistem akuntansi yaitu terdiri dari:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

   Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan gambaran keadaan finansial perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini memuat rincian informasi aset, kewajiban, serta ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

   Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan hasil operasi perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan. Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi digunakan sebagai dasar untuk mengukur tingkat profitabilitas dan menilai kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan ini memuat data mengenai besarnya modal, jenis modal, serta perubahan yang terjadi dalam periode tertentu. Penyusunan laporan tersebut bertujuan untuk menyajikan informasi secara rinci terkait peningkatan atau penurunan ekuitas selama masa pelaporan berlangsung.

4) Laporan Arus Kas

Laporan ini memuat memuat informasi mengenai seluruh arus masuk dan arus keluar kas perusahaan. Laporan ini digunakan untuk menggambarkan sumber penerimaan dan pengeluaran kas, seperti pendapatan usaha maupun dana pinjaman dari pihak lain. Selain itu, Laporan ini penting untuk menilai likuiditas serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas secara efektif.

5) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Laporan ini memberikan penjelasan tentang tambahan atas pos-pos laporan keuangan yang memerlukan rincian, termasuk kebijakan akuntansi, posisi devisa netto menurut mata uang, dan informasi aktivitas perusahaan. Catatan ini membantu pengguna memahami laporan keuangan secara lebih lengkap sesuai kebutuhan berbagai pihak.

3. Teori Sinyal

a. Pengertian Teori Sinyal

Gama dkk (2024:90) menyatakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu landasan penting dalam manajemen keuangan yang menjelaskan peran informasi sebagai sinyal bagi pihak eksternal. Teori ini menekankan bahwa perusahaan, melalui manajemen, menyampaikan informasi yang relevan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengurangi asimetri informasi serta membantu mereka dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sementara menurut Ghozali dkk (2024:16) “Teori sinyal (Signalling theory) merupakan pendekatan yang meneliti bagaimana informasi dipertukarkan antara berbagai pihak dalam pasar modal, terutama di antara manajemen perusahaan dan investor”.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan, teori sinyal (*signaling theory*) dapat dipahami sebagai teori yang menjelaskan bahwa manajemen menyampaikan berbagai informasi kepada pasar sebagai bentuk sinyal

untuk mengurangi ketidakpastian yang timbul akibat asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Penyampaian sinyal tersebut bertujuan membantu investor memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi, kinerja, serta prospek perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang disampaikan dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Informasi keuangan meliputi kinerja perusahaan, seperti laba, arus kas, rasio keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, serta keputusan investasi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan peluang pertumbuhan di masa mendatang. Sementara itu, informasi nonkeuangan mencakup penerapan tata kelola perusahaan yang baik, penyusunan laporan keberlanjutan, serta implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan usaha dan peningkatan kepercayaan investor.

b. Tujuan Teori Sinyal

Teori sinyal bertujuan untuk menjelaskan mekanisme penyampaian informasi yang relevan oleh perusahaan kepada pihak eksternal, terutama investor, guna mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Informasi yang disampaikan dapat mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, prospek usaha, maupun kebijakan perusahaan sehingga pihak eksternal memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan dan arah perkembangan perusahaan. Penyampaian informasi tersebut diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan serta menentukan keputusan investasi secara lebih tepat. Gama dkk (2024:91) tujuan teori sinyal yaitu untuk mengurangi asimetri informasi melalui penyampaian informasi yang relevan dan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi serta prospek perusahaan kepada pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Teori Sinyal

Manfaat teori sinyal menurut Ghozali dkk (2024:16) diantaranya yaitu:

1) Teori sinyal membantu memahami penyampaian informasi dari manajemen kepada investor dalam kondisi asimetri informasi. Informasi yang relevan dan kredibel dapat mengurangi ketidakpastian serta membantu investor menilai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan dalam menentukan keputusan investasi.

2) Teori sinyal menjelaskan bagaimana investor menafsirkan informasi perusahaan dan meresponsnya melalui keputusan investasi. Sinyal positif mengenai kinerja, prospek, maupun kebijakan pendanaan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang tercermin pada perubahan harga saham dan nilai perusahaan.
3) Teori sinyal membantu manajemen menyusun strategi penyampaian informasi yang efektif dan kredibel kepada investor. Pengelolaan financial leverage dapat menjadi sinyal mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan serta kemampuannya dalam mengelola sumber pendanaan secara produktif.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai tingkat risiko suatu perusahaan melalui struktur pendanaannya. Menurut Budiman (2021: 44), *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara seluruh utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, dengan ekuitas yang dimiliki.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal pemilik, sekaligus memberikan gambaran tentang seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai penopang utang perusahaan. Semakin rendah nilai DER, maka kondisi keuangan perusahaan dianggap semakin kuat karena jumlah utang lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya, jika DER tinggi, hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang, yang dapat berdampak kurang baik karena beban bunga meningkat dan pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

b. Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas atau leverage yang digunakan untuk menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Menurut Kasmir (2021:155), tujuan rasio leverage adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak

eksternal (kreditur).

2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, seperti pembayaran angsuran pinjaman beserta bunga.
3) Untuk menilai keseimbangan antara total aset, khususnya aset tetap, dengan modal yang dimiliki perusahaan.
4) Untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5) Untuk menilai pengaruh penggunaan utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.
6) Untuk mengetahui bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang jangka panjang.
7) Untuk menilai besarnya dana pinjaman yang segera harus dilunasi dibandingkan dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, DER juga menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dijadikan sebagai penjamin terhadap kewajiban utang. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* menurut (Budiman, 2021:44) yaitu :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total Utang : Keseluruhan kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka.

Total Ekuitas : Total Modal sendiri dimiliki oleh pemilik perusahaan.

5. *Return on Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2015:230), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi

para pemegang saham. Sementara itu, Fahmi (2012:99) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Sejalan dengan itu, Budiman (2021:41) menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini juga sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi umumnya dianggap memiliki kinerja yang lebih baik dan efektif dalam mengelola modalnya.

b. Tujuan *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir, (2019:199) *Return on Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memiliki beberapa tujuan, baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal, yaitu:

1) Untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3) Untuk menilai perkembangan atau pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4) Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
5) Untuk menilai tingkat produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
6) Untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh dana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta tujuan analisis keuangan lainnya.

c. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) menurut Astuti (2021:122) yaitu sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Laba Bersih : Selisih antara total keuntungan dan total beban yang telah dikurangi dengan pajak. Laba ini menunjukkan profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, bunga, dan kewajiban pajak.

Total Ekuitas : Total ekuitas mencerminkan hak kepemilikan atas aset perusahaan, yang didapatkan antara selisih total aset dan total kewajiban.

6. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2017:134), *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sementara itu, Hery (2018:152) menyatakan bahwa rasio lancar *Current Ratio* (CR) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar, sehingga dapat menggambarkan tingkat ketersediaan aset lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Tujuan *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2021:145) *Current Ratio* (CR) memiliki beberapa manfaat yang digunakan untuk:

1) Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2) Menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek tanpa memasukkan unsur persediaan.
3) Membandingkan proporsi persediaan terhadap modal kerja guna melihat besarnya dana yang tertanam dalam persediaan.
4) Mengukur ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk menutup kewajiban jangka pendek.

5) Menilai efektivitas perputaran kas dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.
6) Berfungsi sebagai alat bantu dalam perencanaan keuangan, terutama terkait pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek di masa mendatang.
7) Menjadi dasar bagi manajemen untuk mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas kinerja keuangan perusahaan.
8) Digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan sekaligus membangun kepercayaan terhadap kondisi keuangannya.Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih.

c. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir, (2014:135) adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ = \frac{\text{Aset Lancar } (current\ assets)}{\text{Utang Lancar } (current\ liabilities)} x\ 100\%$$

Keterangan :

Aset lancar : Kas, persedian, piutang, investasi jangka pendek, dan beban dibayar di muka.

Utang Lancar : Kewajiban lancar, meliputi hutang, pinjaman jangka pendek dari bank, utang pajak, utang wesel, pendapatan diterima di muka, dan sebagainya.

7. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai perusahaan

Kasmir (2017:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar calon pembeli saat perusahaan dijual, sedangkan pada perusahaan go public nilai tersebut tercermin dari persepsi investor melalui harga saham. Sejalan dengan itu, menurut Hery (2018:144), nilai perusahaan merupakan rasio untuk memperkirakan nilai intrinsik perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dianggap memiliki prospek yang menjanjikan (Hirdinis, 2019:178). Dengan demikian, nilai perusahaan penting dalam dunia bisnis karena dapat meningkatkan

citra dan memberikan manfaat bagi perusahaan.

b. Tujuan Nilai perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai efektivitas keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Orientasi pada nilai membuat fungsi keuangan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menentukan arah perusahaan, menjaga stabilitas, serta memastikan keberlanjutan usaha di tengah perubahan kondisi ekonomi. Menurut Hery (2017:5), tujuan nilai perusahaan adalah menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang terlihat dari meningkatnya harga saham. Sejalan dengan itu, Harmono (2014:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan juga mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan daya tarik perusahaan di pasar modal.

c. Pengukuran Nilai perusahaan

Nilai perusahaan menjadi dasar penilaian yang serius pada dunia bisnis sebab dengan baiknya nilai suatu perusahaan dapat mendatangkan citra yang baik terhadap perusahaan serta akan mendatangkan keuntungkan-keuntungan lain bagi perusahaan. Menurut Hery (2018:144), “Nilai perusahaan merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik dari suatu suatu perusahaan, dimana sering dikaitkan dengan harga saham". Terdapat beberapa cara dalam menghitung Nilai perusahaan. Berikut beberapa cara yang digunkan dalam menghitung Nilai perusahaan:

1) *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Hery (2018:145), *Price to Book Value* merupakan “Perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham”. Menurut Sirait et al. (2021: 288), *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan apakah harga saham suatu perusahaan berada pada kondisi overvalued atau undervalued dibandingkan dengan nilai bukunya. Dengan demikian, perubahan PBV dipengaruhi oleh harga saham di pasar dan nilai buku perusahaan. Ketika harga saham di pasar meningkat, maka PBV juga cenderung ikut naik, karena nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya.

Sementara itu, kenaikan harga saham sendiri dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, di mana harga akan meningkat apabila permintaan terhadap saham tersebut bertambah. Adapun perhitungan *Price to Book Value* menurut Hery (2018:145) menggunakan rumus,

$$\text{PBV} = \frac{\text{Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Saham Per Lembar : Harga aktual yang tercantum saat ini di bursa efek dan digunakan investor untuk membeli atau menjual saham.

Nilai Buku Saham : Nilai satu lembar saham perusahaan yang dinyatakan dalam rupiah.

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

Total modal : Total modal Jumlah saham yang beredar : Semua asset yang bisa mendanai dan menghasilkan pendapatan.

Jumlah saham yang beredar : Jumlah saham yng berkisar di perusahaan.

2) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Penilaian tersebut tercermin dari kesediaan investor membayar harga saham tertentu untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Sugeng (2017:260), *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dari perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per saham (*earning per share*). Rasio ini menunjukkan nilai harga per lembar saham berdasarkan kinerja laba perusahaan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan telah menjadi salah satu indikator standar dalam laporan keuangan emiten di Indonesia. Bagi investor, nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi umumnya menggambarkan adanya harapan terhadap peningkatan laba perusahaan di masa depan. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Price per Share : Harga atau nilai penjualan saham

Earning per Share : Pendapatan atau laba perusahaan selama satu tahun

c. Tobin's Q (Pendekatan Nilai)

Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset Perusahaan dengan biaya penggantinya. Menurut konsep rasio Q lebih unggul daripada rasio pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberpa nilai perusahaan saat ini secara relative terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (Margaretha (2014) dalam Ningrum, 2020). Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan nilai buku asetnya. Rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

q : nilai Perusahaan

MVS : Harga saham penutapan akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun

Debt : (AVCL –AVCA) + AVLTD

AVCL : Kewajiban lancar perusahaan

AVCA : Aktiva Lancar

AVLTD : Kewajiban jangka panjang

TA : Total Asset Perusahaan

8. Harga saham

a. Pengertian Harga saham

Harga saham merupakan nilai yang ditetapkan untuk diperjualbelikan di pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran sebagai bentuk kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Menurut Sopanah et al. (2021:284), harga saham adalah harga yang terbentuk ketika aktivitas perdagangan saham berlangsung di pasar

berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran. Fahmi (2015:270) menjelaskan bahwa harga saham merupakan bukti kepemilikan modal atau dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Saham tersebut mencantumkan nilai nominal, identitas perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap pemegang saham. Sementara itu, Jogiyanto (2014:172) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham sering dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga saham

Menurut Zulfikar (2016 : 91-93) harga saham memiliki faktor faktor yang mempengaruhi nya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktorfaktor yang mempengaruhi nya sebagai berikut :

1) Faktor Internal
   a) Informasi kegiatan pemasaran, produksi, dan penjualan seperti promosi, perubahan harga, produk baru, dan laporan keuangan.
   b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
   c) Perubahan manajemen atau dewan direksi serta struktur organisasi perusahaan.
   d) Aktivitas aksi korporasi seperti merger, akuisisi, investasi, dan take over.
   e) Pengumuman investasi seperti ekspansi, riset dan pengembangan, atau penutupan usaha.
   f) Informasi ketenagakerjaan seperti kontrak dan negosiasi kerja.
   g) dan rasio keuangan lainnya.
2) Faktor Eksternal
   a) Kebijakan pemerintah seperti suku bunga, inflasi, kurs, serta regulasi ekonomi.
   b) Pengumuman hukum terkait sengketa antara karyawan, perusahaan, atau manajemen.
   c) Informasi pasar sekuritas seperti RUPS, insider trading, volume dan

harga saham, serta aturan perdagangan.

d) Kondisi politik dan fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi pergerakan saham.

e) Isu atau berita dari dalam maupun luar negeri yang memengaruhi sentimen pasar.

c. Cara Menghitung Harga saham

Rumus guna menghitung Harga saham menurut Sartono (2017:70) adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = \text{Harga Penutupan saham}$$

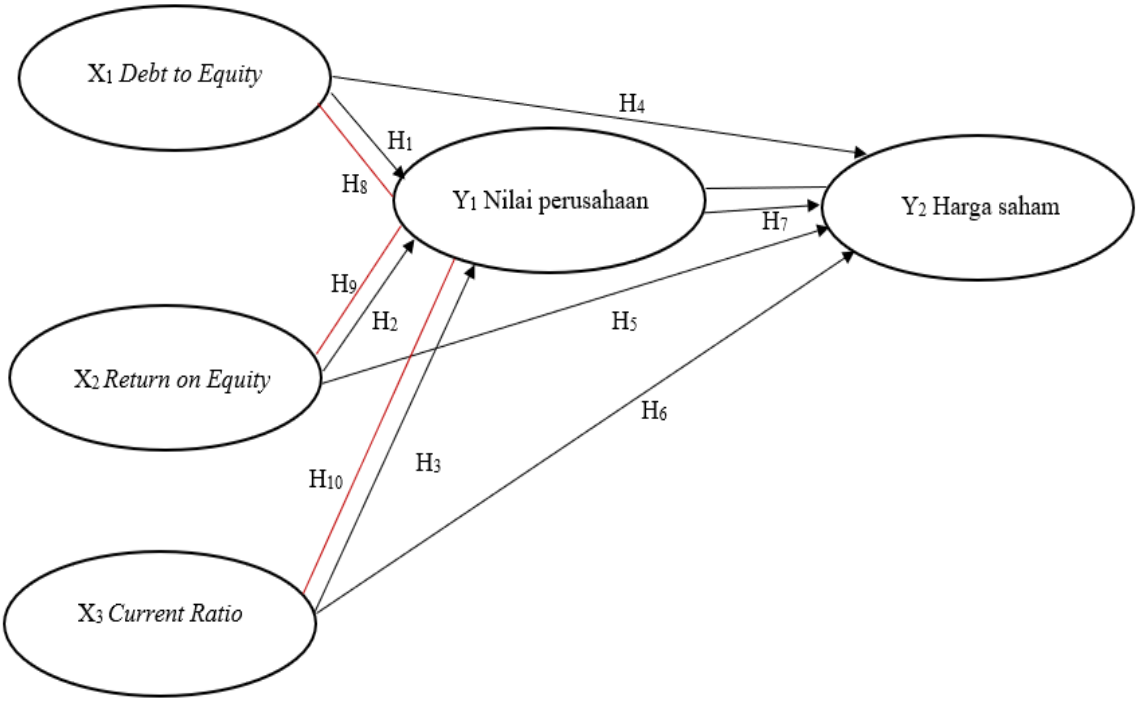
Keterangan:

Harga penutupan saham : Nilai/angka terakhir yang dihasilkan dari suatu saham sebelum sesi perdagangan di bursa efek ditutup.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang dianggap penting dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019:93). Konsep ini berisi rangkaian ide utama yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara teoritis, yang disusun berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual, peneliti dapat lebih terarah dalam menganalisis pengaruh variabel terhadap harga saham. Penelitian ini melibatkan *Debt to Equity Ratio* (X1), *Return on Equity* (X2), *Current Ratio* (X3) sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan (Y1) sebagai variabel intervening dan Harga saham (Y2) sebagai variabel dependen. Gambaran kerangka konseptual penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konnseptual Penelitian



Tabel 2
Indikator Variabel

X1 DER (Budiman 2021:44)	**X2 ROE** Astuti (2021:122)	**X3 CR** Supiyanto (2023:124)	**Y1 Nilai perusahaan** Hery (2018:145)	**Y2 Harga saham** Sartono (2017:70)
$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	$CR = \frac{\text{Aktiva Lanca}}{\text{Utang Lanca}}$	$PBV = \frac{\text{Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Harga saham = (Harga penutupan saham)

Sumber Hipotesis:

H_1 : Gandi, V. A., dkk (2025)
H_2 : Qomariyah, B., (2022)
H_3 : Gandi, V. A., dkk (2025)
H_4 : Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N., (2025)
H_5 : Nutrifani, R., & Kusumawardani, M. R., (2023)
H_6 : Taufik, R., (2025)
H_7 : Darmawan, R., dkk (2025)
H_8 : Atmini, N.D., & Sholikhah, I., (2025)
H_9 : Qomariyah, B., (2022)
H_{10} : Atmini, N.D., & Sholikhah, I., (2025)

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:64), hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data empiris. Dalam penelitian, hipotesis digunakan sebagai pernyataan awal peneliti mengenai adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Sejalan dengan itu, Arikunto (2019:71) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang kebenarannya belum pasti dan harus dibuktikan melalui data hasil penelitian. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai dasar awal dalam mengarahkan proses analisis penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H_2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H_3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_5 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_6 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_7 : Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_8 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan.

H_9 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan.

H_{10} : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

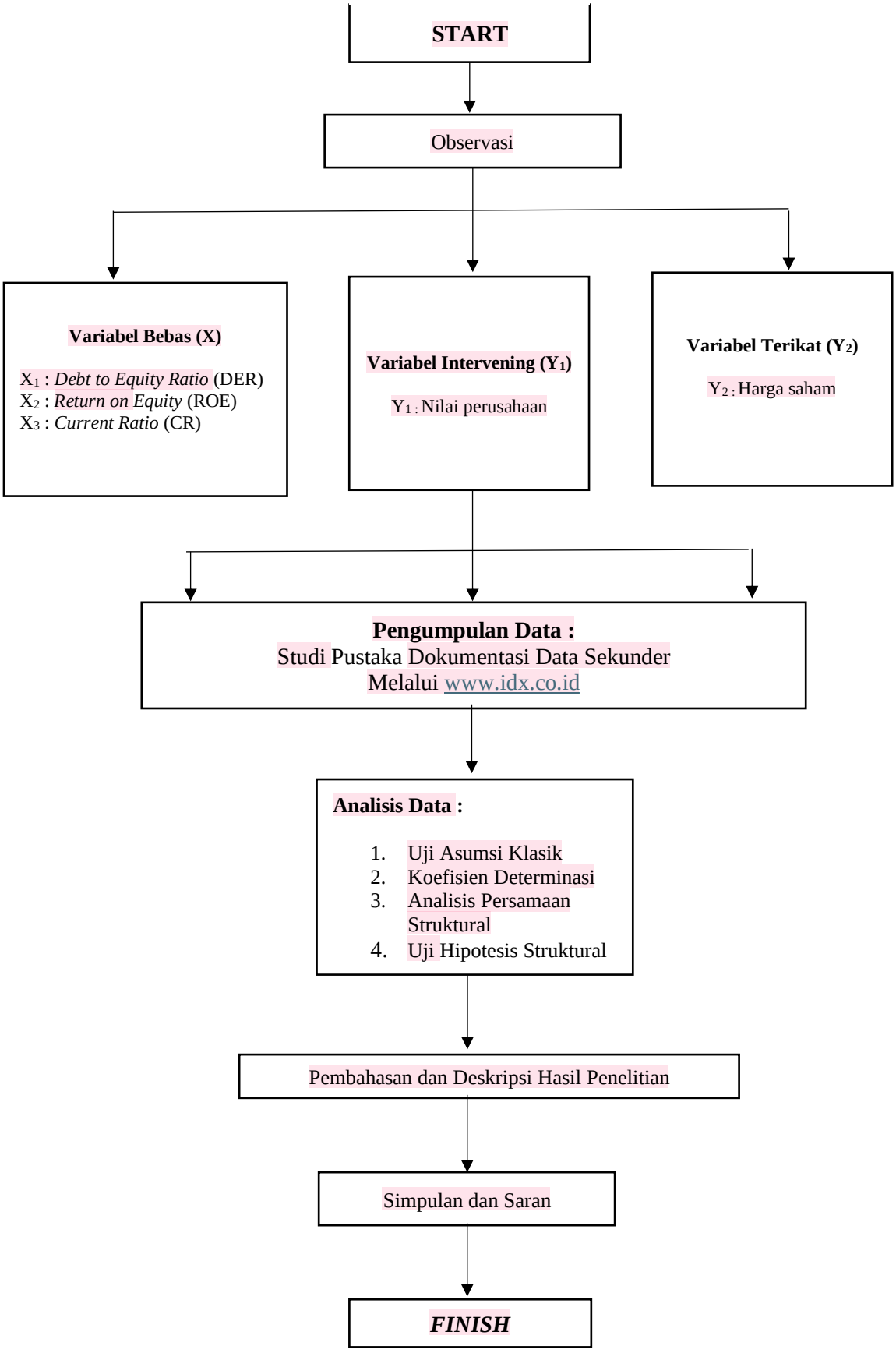
A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman yang disusun untuk mengarahkan proses penelitian agar berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam pelaksanaannya, rancangan penelitian berfungsi sebagai rencana atau kerangka kerja yang membantu peneliti memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Mardawani (2020:45) menjelaskan bahwa rancangan penelitian adalah sketsa atau kerangka yang dirancang peneliti sebagai bentuk perencanaan penelitian (*research plan*). Sementara itu, menurut Astriani dkk (2022:27) menyatakan bahwa rancangan penelitian merupakan strategi yang digunakan untuk mengenali permasalahan sebelum proses pengumpulan data dilakukan, sekaligus menjadi dasar dalam menentukan struktur penelitian yang akan diterapkan. Dengan demikian, rancangan penelitian dapat dipahami sebagai hasil dari serangkaian keputusan peneliti mengenai metode dan langkah penelitian yang dipilih guna menunjang pelaksanaan penelitian serta meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian sebagai pedoman pelaksanaan penelitian agar proses yang dilakukan lebih sistematis dan terarah. Penelitian diawali dengan pengamatan terhadap ikhtisar saham dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), serta didukung oleh berbagai referensi literatur yang relevan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) sebagai variabel bebas, nilai perusahaan (Y1) sebagai variabel intervening, serta Harga saham (Y_2) sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Data penelitian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis model persamaan struktural, dan uji hipotesis untuk memperoleh kesimpulan serta rekomendasi penelitian sebagai berikut:

turnitin Page 40 of 121 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3625431346
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Gambar 2
Rancangan Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Peneliti

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73), lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya suatu penelitian. Penentuan lokasi penelitian menjadi hal penting karena berkaitan dengan ketersediaan data, kemudahan akses, serta validitas data yang mendukung kelancaran proses penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id, dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang periode yang ditetapkan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Waktu penelitian merupakan bagian penting dari penelitian yang menunjukkan kapan dan berapa lama penelitian dilakukan agar proses penelitian dapat terstruktur dan terukur. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dari tiga bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam suatu kajian. Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024 serta jumlah perusahaan yaitu sebanyak 71.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu

purposive sampling. Menurut Yanti (2024:53), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan spesifik penelitian sehingga hanya anggota populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut yang bisa dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024
b. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang mencatatkan laba dalam periode 2022-2024
c. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki total asset lebih dari 10 Triliun selama periode 2022-2024

Tabel 3
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
Populasi	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	74
1	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan belum diaudit oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024	(22)
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) selama periode 2022–2024	(12)
3	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba dalam periode 2022-2024	(8)
3	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki total asset kurang dari 10 Triliun selama periode 2022-2024	(21)
	Jumlah sampel keseluruhan	11

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 11 Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi syarat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan periode penelitian selama 3 tahun yakni dari 2022 hingga 2024, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 data. Adapun daftar

perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Perusahaan Yang Menjadi Sample

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
4.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
6.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
7.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
8.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
9.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
11.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan proses menetapkan variabel yang akan digunakan dalam suatu peneltian. Proses ini bertujuan mempermudah pelaksanaan penelitian serta memperjelas hubungan antar varibel yang diteliti. Variabel adalah faktor utama yang harus diperhatikan, karena variabel sendiri berhubungan erat dengan alat dan metode yang akan digunakan selanjutnya nanti. Variabel memiliki peranan yang sangat penting agar penelitian terarah dan jelas, mempermudah dalam pengumpulan data, dan dapat mengefisiensi waktu saat melakukan analisa data secara efektif. Selain itu, variabel memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis. Variabel memiliki indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran untuk membuat kuesioner yang nantinya disebarkan kepada responden melalui alat dalam meneliti. Menurut Mulyana dkk (2024:75), variabel adalah elemen penting untuk pengukuran dan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, variabel

menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan melakukan analisis statistik. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan faktor yang dipilih berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu fenomena karena diyakini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Keberadaan variabel ini dapat menjadi penyebab munculnya perubahan atau timbulnya suatu kondisi tertentu pada variabel terikat. Sugiyono (2022:39) mengatakan "Variabel bebas atau variabel independen juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent, yaitu variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen". Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan, yaitu :

1) *Debt to Equity Ratio* (X_1)
2) *Return on Equity* (X_2)
3) *Current Ratio* (X_3)

b. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2017:62), variabel intervening adalah variabel penghubung yang berada di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berlangsung secara langsung. Ansori (2020:64) menambahkan bahwa variabel ini secara konseptual memengaruhi fenomena yang dikaji, tetapi seringkali sulit atau tidak mungkin diamati dan diukur secara jelas. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian yaitu Nilai Perusahaan (Y_1).

c. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel Terikat (Variabel Dependen) didefinisikan sebagai berikut: "Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Variabel terikat sendiri adalah output atau variabel responden yang dapat dipengaruhi oleh karena adanya variabel bebas sehingga ada akibat yang ditimbulkan. Variabel terikat sendiri tidak bisa dimanipulasi, tetapi hanya bisa diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan dari variabel bebas dalam memberikan pengaruhnya. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga saham (Y_2).

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugeng (2022:194), definisi operasional variabel adalah penjelasan

atau batasan yang dibuat peneliti terhadap suatu variabel, sehingga konsep yang awalnya bersifat abstrak dan luas berubah menjadi lebih operasional dan spesifik. Dengan demikian, variabel tersebut tidak dapat ditafsirkan secara berbeda-beda dan menjadi dapat diukur. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (Independen)

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X_1, *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel X_2, dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X_3.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2019:159) menunjukkan perbandingan antara total utang termasuk utang lancar dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan proporsi dana yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan modal pemilik, sehingga membantu menilai sejauh mana modal sendiri dipakai sebagai jaminan atas kewajiban. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar porsi pembiayaan perusahaan berasal dari utang dalam upaya menghasilkan laba. Rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2016:157) yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Equity} x100\%$$

Keterangan:

Total *Debt* : Keseluruhan kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka.

Equity :Total Modal sendiri dimiliki oleh pemilik perusahaan.

2) (X_2) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran profitabilitas yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi para pemegang saham. Menurut Hery (2015:230), ROE merupakan rasio untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sejalan dengan Fahmi (2012:99), menyatakan bahwa ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemilik modal. Secara umum, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modal. Rumus

dari *Return On Equity* (ROE) menurut Astuti (2021:122) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

Laba Bersih : Selisih antara total pendapatan dan total beban yang telah dikurangi dengan pajak.

Total Ekuitas : Total ekuitas menggambarkan klaim pemilik terhadap aset perusahaan, yang diperoleh dari selisih antara jumlah aset dan jumlah kewajiban.

3) (X_3) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan kecukupan aset lancar perusahaan dalam menanggung kewajiban lancar dalam waktu dekat. Penggunaan rasio ini tidak hanya berfungsi untuk menilai tingkat likuiditas, tetapi juga memberikan gambaran tentang pemanfaatan modal kerja. Kasmir (2019:134) menjelaskan bahwa Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang jangka pendek saat utang tersebut ditagih. Dengan demikian, rasio ini memperlihatkan sejauh mana aset lancar dapat dipakai untuk menutup kewajiban lancar pada periode tertentu. Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) menurut (Kasmir, 2014:135) yaitu:

$$Current\ Ratio\ = \frac{\text{Aset Lancar } (current\ assets)}{\text{Utang Lancar } (current\ liabilities)} x\ 100\%$$

Keterangan :

Aset lancar : Kas, persedian, piutang, investasi jangka pendek, dan beban dibayar di muka.

Utang Lancar : Kewajiban lancar, meliputi hutang, pinjaman jangka pendek dari bank, utang pajak, utang wesel, pendapatan diterima di muka, dan sebagainya.

b. Variabel Intervening

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga saham mencerminkan nilai buku perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai bersih aset dengan

membandingkan harga pasar per saham terhadap nilai buku per saham. Menurut Hery (2018:145), *Price to Book Value* merupakan "Perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham". Sejalan dengan Muhardi (2024:80), menyatakan bahwa *Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. Adapun perhitungan *Price to Book Value* menurut Hery (2018:145) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Saham Per Lembar : Harga aktual yang tercantum saat ini di bursa efek dan digunakan investor untuk membeli atau menjual saham.

Nilai Buku Saham :Nilai satu lembar saham perusahaan yang dinyatakan dalam rupiah.

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

Total modal : Total modal Jumlah saham yang beredar

Jumlah saham yang beredar : Jumlah saham yng berkisar di perusahaan.

c. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Fahmi (2015:270) pengertian Harga saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal pada perusahaan yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Rumus untuk menghitung Harga saham menurut Sudarmadji (2022:22) yaitu:

$$\text{Harga saham} = \text{Harga Penutupan saham}$$

Keterangan:

Harga penutupan saham : Nilai/angka terakhir yang dihasilkan dari suatu saham sebelum sesi perdagangan di bursa efek ditutup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau cara yang dipilih untuk memperoleh bahan empiris yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2020:224)

menegaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data mencakup metode atau strategi yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang akan dianalisis. Beberapa teknik yang umum dipakai peneliti untuk mengumpulkan data antara lain: wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Pada penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terpilih berdasarkan *purposive sampling*. Sumber data adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2021:224), observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan sehingga peneliti dapat memahami berbagai perilaku, kejadian, maupun proses yang berlangsung secara nyata. Teknik ini juga efektif digunakan untuk menelaah perilaku nonverbal karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi berdasarkan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan memperhatikan data sekunder yang didapat dari situs BEI untuk perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang akan dijadikan populasi maupun sampel penelitian.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2018:291), studi kepustakaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penelaahan teori serta berbagai referensi yang relevan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam kondisi sosial yang menjadi objek penelitian. Studi pustaka memiliki peranan penting dalam penelitian karena setiap penelitian pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari penggunaan sumber-sumber literatur ilmiah. Dalam pelaksanaannya, studi kepustakaan dilakukan melalui proses penelusuran dan pengkajian berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dengan tujuan memperoleh data serta memahami teori dan konsep dasar yang dikemukakan oleh para ahli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

memanfaatkan berbagai dokumen tertulis maupun visual, seperti arsip, laporan kegiatan, foto, catatan resmi, buku, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap dan alat untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi sehingga keabsahan data penelitian dapat lebih terjamin (Sugiyono, 2018; 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data merujuk pada proses menganalisis dan menafsirkan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. analisis data didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data penelitian menjadi informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan temuan baru yang dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Elfrianto dkk (2022:144) menjelaskan bahwa metode analisis data adalah bagian dari proses pengolahan data penelitian, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis sehingga dapat memberikan hasil yang mendukung pengambilan keputusan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah pendahuluan yang dilakukan sebelum penerapan analisis regresi linear. Menurut Ghozali (2016:105), terdapat beberapa bentuk penyimpangan asumsi klasik yang sering muncul dalam model regresi, di antaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam penelitian telah mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dengan memperhatikan nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness*. Selanjutnya, Ghozali (2018:28) menyatakan bahwa untuk tingkat signifikansi 0,01, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Excess Kurtosis* berada dalam rentang -2,58 sampai 2,58.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2016:71), uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai tolerance menunjukkan seberapa besar variabilitas suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara umum, jika nilai tolerance lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan melalui *Collinierity Statistics* dengan melihat nilai Inner VIF pada aplikasi SmartPLS 3.0. Jika nilai VIF ≤ 5,00 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF > 5,00 menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas, yang berarti antar variabel independen terjadi saling memengaruhi atau berkorelasi.

2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2017:19) menyatakan bahwa "Koefisien Determinasi (R^3) dipakai agar dapat memprediksi seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*good of fit*) koefisien determinasi mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi". Sedangkan menurut Ghozali (2018:97) bahwa "Uji koefisien determinasi dipakai agar dapat memprediksi seberapa dalam kemampuan model regresi dalam melihat variabel bebas, nilai, dalam *R-Square* antara nol dan satu". Uji koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji korelasi antara konstruk variabel eksogen dan variabel endogen. Uji koefisien determinasi dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 x100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2: Nilai koefisien kolerasi

Dimana apabila:

Kd = 0, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, lemah.

Kd = 1, artinya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, kuat.

Tabel 5
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

No	Pernyataan	Keterangan
1	≥ 80%	Sangat Baik
2	50% - 79%	Kuat
3	17% - 49%	Cukup Kuat
4	5% - 16%	Rend
5	≤ 4%	Sangat R

Tabel 5 dilanjutkan

Sumber: (Supranto, 2018:227)

3. Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:197) bahwa "*Inner model* dalam PLS dievaluasi menggunakan R *Square* untuk konstruk dependen, nilai path atau t values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model structural". Selain menggunakan nilai R *Square*, evaluasi model struktural (*inner model*) juga dapat dilakukan dengan Q *Square (predictive relevance).* Inner model sendiri merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan kausal antar variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

Pengujian inner model dapat dilakukan melalui teknik bootstrapping yang menghasilkan dua keluaran utama, yaitu *path coefficient* dan *indirect effects. Path coefficient* menunjukkan besarnya pengaruh atau hubungan antar konstruk laten dalam model. Sementara itu, indirect effects digunakan untuk melihat kekuatan pengaruh tidak langsung antar variabel, baik dari variabel eksogen terhadap variabel endogen maupun melalui variabel perantara. Menurut Kasmir (2017:192) bahwa "Persamaan struktural adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh hubungan yang terjadi antara variabel terikat dan kolonicaritas data variabel penelitian dengan memakai dari rumus struktural". Rumus persamaan strutural tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rumus Persamaan Struktural (*Inner Model*)

$Y_1 = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ .....Persamaan 1

$Y_2 = \alpha + \beta_4X_1 + \beta_5X_2 + \beta_6X_3 + e$ .....Persamaan 2 $Y_2 = \alpha + \beta_7Y_1 + e$ .....Persamaan 3

b. Persamaan Struktural (Inner Model) dengan Menggunakan Variabel Intervening

$Y_2 = \alpha + (\beta_8X_1+Y_1) + (\beta_9X_2+Y_1) + (\beta_{10}X_3+Y_1) + e$ .....Persamaan 4

Keterangan:

Y_1 = Variabel terikat, yaitu Harga saham.

Y_2 = Variabel intervening, yaitu Nilai Perusahaan.

X_1 = Variabel bebas, yaitu *Debt To Equity Ratio.*

X_2 = Variabel bebas, yaitu *Return On Equity*.

X_3 = Variabel bebas, yaitu *Current Ratio.*

α = Konstanta.

$\beta_1, \beta_4, \beta_8$ = Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio.*

$\beta_2, \beta_5, \beta_9$ = Koefisien regresi *Return On Equity*.

$\beta_3, \beta_6, \beta_{10}$ = Koefisien regresi *Current Ratio.*

e = Nilai residu/kemungkinan kesalahan.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan metode dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil analisis data, baik yang berasal dari observasi tanpa kontrol maupun dari eksperimen yang terkontrol. Ghozali (2018:97) menjelaskan bahwa uji hipotesis digunakan untuk memperkirakan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus untuk menilai signifikansi dari variabel tersebut. Dalam penelitian ini, uji hipotesis pada model SEM dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis bootstrapping. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi, serta mengidentifikasi arah pengaruh berdasarkan nilai original sample yang menunjukkan hubungan positif atau negatif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Adapun kriteria pengukuran dalam PLS adalah sebagai berikut:

a. Nilai *Original sample* menunjukkan arah hubungan, apakah bersifat Negatif atau Positif.

b. Nilai T *Statistic* digunakan untuk mengukur pengaruh signifikaan

   1) Jika nilai T *statistic* < 1,964 maka tidak terjadi pengaruh signifikan;

   2) Jika nilai T *statistic* ≥ 1,964 maka terjadi berpengaruh signifikan;

c. Nilai P Value: digunakan untuk mengukur signifikan perubahan.

   1) Jika nilai P *Value* ≤0,05 maka terjadi pengaruh signifikan;

2) Jika nilai P *Value* >0,05 maka tidak terjadi pengaruh signifikan.

Tabel 6
Kriteria Uji Hipotesis

Nilai *Original Sample*	**Nilai T-*Statistic***	**Nilai P *Value***	**Keterangan**	**Kriteria Hipotesis**
Positif	≥ 1,964	(≤ 0.05)	Berpengaruh signifikan positif	Diterima
Negatif	≥ 1,964	(≤ 0,05)	Berpengaruh signifikan negatif	Diterima
Positif	< 1,964	(> 0,05)	Berpengaruh positif namun tidak signifikan	Ditolak
Negatif	< 1,964	(> 0.05)	Berpengaruh negatif namun tidak signifikan	Ditolak

Sumber: Supranto (2018:277)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

a. Asahimas Flat Glass Tbk.

PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi kaca lembaran beserta berbagai produk turunannya dan dikenal sebagai salah satu produsen kaca terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 7 Oktober 1971 sebagai hasil kerja sama antara PT Rodamas Company Limited dan Asahi Glass Company Limited (AGC) dari Jepang, yang kini dikenal sebagai AGC Inc. Struktur kepemilikan saham AMFG didominasi oleh AGC sebesar 43,86%, sementara PT Rodamas Company Limited memiliki 40,84% saham. Sebagai perusahaan multinasional, AGC memiliki jaringan bisnis yang tersebar di puluhan negara dan menjalankan usaha tidak hanya di sektor kaca, tetapi juga di bidang kimia, material elektronik, serta solusi teknologi dan energi. Di sisi lain, PT Rodamas memiliki pengalaman yang kuat dalam bidang manufaktur dan distribusi di Indonesia, khususnya untuk produk-produk bahan bangunan dan kebutuhan industri. Kolaborasi kedua perusahaan tersebut menjadikan AMFG sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang memadukan teknologi manufaktur berstandar internasional dengan jaringan distribusi yang luas di pasar domestik.

Kegiatan operasional AMFG dimulai pada tahun 1973 melalui fasilitas produksi di Jakarta. Seiring meningkatnya permintaan pasar serta berkembangnya industri konstruksi dan otomotif di Indonesia, perusahaan terus memperluas kapasitas produksi dengan membangun pabrik di Sidoarjo, Jawa Timur, dan Cikampek, Jawa Barat. Selain memproduksi kaca lembaran, AMFG juga mengembangkan berbagai produk bernilai tambah, seperti kaca pengaman (safety glass), kaca laminasi (laminated safety glass), kaca cermin, dan kaca otomotif untuk memenuhi kebutuhan berbagai sektor industri. Pada tahun 1991, perusahaan memperkuat struktur bisnisnya melalui penggabungan usaha dengan PT Purnomo Sejati Industrial Co., Ltd., PT Asahimas Jaya Safety Glass Co., Ltd., dan PT Danta Prima. Langkah strategis tersebut semakin meningkatkan efisiensi operasional

turnitin Page 55 of 121 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3625431346
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

sekaligus memperkokoh posisi AMFG sebagai salah satu perusahaan terkemuka di industri kaca nasional. Selanjutnya, pada tahun 1995, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten AMFG dan menggunakan nama PT Asahimas Flat Glass Tbk. Hingga saat ini, AMFG memiliki kapasitas produksi sekitar 730.000 ton per tahun, yang menjadikannya sebagai produsen kaca terbesar di Asia Tenggara. Dengan pengalaman lebih dari lima dekade, perusahaan terus berkomitmen menghadirkan produk berkualitas tinggi melalui inovasi teknologi, peningkatan efisiensi produksi, serta penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan guna mempertahankan daya saing di pasar domestik maupun internasional.

b. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) merupakan salah satu perusahaan agribisnis dan produsen pakan ternak terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 7 Januari 1972 sebagai bagian dari ekspansi Charoen Pokphand Group dari Thailand ke Indonesia. Pada awal berdirinya, CPIN berfokus pada produksi pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan industri peternakan yang terus berkembang. Seiring berjalannya waktu, perusahaan memperluas kegiatan usahanya ke berbagai bidang yang saling terintegrasi, mulai dari pembibitan ayam (breeding), produksi pakan ternak, peternakan ayam pedaging dan petelur, pengolahan daging ayam, hingga produksi makanan olahan berbasis ayam.

Strategi integrasi vertikal tersebut menjadikan CPIN mampu mengendalikan kualitas produk di setiap tahap rantai pasok serta meningkatkan efisiensi operasional. Dalam perkembangannya, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Maret 1991 dengan kode emiten CPIN. Sejak saat itu, perusahaan terus memperluas kapasitas produksi melalui pembangunan pabrik pakan, hatchery, peternakan, rumah potong ayam modern, serta fasilitas pengolahan makanan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Selain melayani pasar domestik, perusahaan juga mengembangkan produk bernilai tambah yang memenuhi standar keamanan pangan dan kualitas internasional. Berbagai inovasi dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha, termasuk penerapan teknologi modern dalam proses produksi serta penguatan sistem biosekuriti di sektor peternakan.

Hingga saat ini, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tetap mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemimpin pasar di industri perunggasan Indonesia. Kegiatan usahanya mencakup produksi pakan ternak, pembibitan unggas, budidaya ayam komersial, pengolahan daging ayam, serta distribusi produk makanan olahan dengan berbagai merek yang dikenal masyarakat. Perusahaan juga berkomitmen untuk mendukung ketahanan pangan nasional melalui penyediaan produk pangan berkualitas, penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan, pengembangan sumber daya manusia, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan pengalaman lebih dari lima dekade, CPIN terus berupaya meningkatkan daya saing melalui inovasi, efisiensi operasional, dan adaptasi terhadap dinamika industri agribisnis di Indonesia maupun pasar global.

c. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) merupakan salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia dengan sejarah yang dimulai pada tahun 1975 melalui pendirian PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) di Citeureup, Jawa Barat, yang memiliki kapasitas produksi awal sebesar 500.000 ton per tahun. Selanjutnya, beberapa perusahaan semen lain didirikan hingga total kapasitas produksi mencapai 7,7 juta ton per tahun. Pada tahun 1985, keenam perusahaan tersebut dikonsolidasikan menjadi PT Inti Cahaya Manunggal, yang kemudian berganti nama menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa. Perseroan resmi menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1989 melalui penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INTP.

Seiring pertumbuhan bisnisnya, Indocement terus meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan pabrik baru dan akuisisi. Hingga tahun 2000, perusahaan mengoperasikan 12 pabrik yang berlokasi di Citeureup, Cirebon, dan Tarjun. Pada tahun 2001, Heidelberg Materials AG menjadi pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan. Kepemilikan tersebut kemudian direstrukturisasi melalui Birchwood Omnia Limited sebelum akhirnya kembali berada langsung di bawah Heidelberg Materials AG pada tahun 2023 tanpa mengubah pengendalian perusahaan.

Pada tahun 2016, Indocement mengoperasikan Plant 14 di Citeureup dengan kapasitas 4,4 juta ton per tahun sehingga total kapasitas produksi meningkat

menjadi 25,5 juta ton per tahun. Selanjutnya, pada tahun 2022 Perseroan memperkenalkan tujuan perusahaan "Material to Build Our Future" sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan dan ESG, sekaligus menjalin kerja sama penyewaan aset dengan PT Semen Bosowa Maros dan PT Semen Bosowa Banyuwangi. Pada tahun 2023, Indocement memperkuat posisinya di industri semen nasional melalui akuisisi PT Semen Grobogan yang memiliki kapasitas produksi 2,7 juta ton per tahun.

d. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Japfa) merupakan salah satu perusahaan agri-food terintegrasi terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang produksi protein hewani. Perusahaan ini didirikan pada 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory Ltd dan pada awalnya menjalankan usaha produksi pelet kopra. Seiring dengan perkembangan bisnisnya, Japfa mulai memasuki industri pakan ternak pada tahun 1975, kemudian mengembangkan usaha pembibitan ayam pada tahun 1982, termasuk memperoleh hak eksklusif untuk mendistribusikan bibit ayam galur Indian River dari Aviagen di Indonesia serta memproduksi DOC (*Day-Old Chick*) bermerek MB202.

Pertumbuhan perusahaan semakin pesat setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989, mengakuisisi sejumlah unit usaha pakan ternak dan udang pada tahun 1990, serta berganti nama menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia yang kemudian berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 1996. Berbekal pengalaman yang panjang, sistem usaha yang terintegrasi, dan jaringan distribusi yang luas, Japfa terus memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan peternakan terbesar di Indonesia.

Pada tahun 2020, perusahaan memperluas integrasi vertikal melalui akuisisi PT So Good Food sehingga semakin memperkokoh perannya sebagai penyedia protein hewani berkualitas. Rantai bisnis Japfa mencakup produksi pakan ternak, pembibitan, peternakan ayam, ikan, udang, dan sapi potong, hingga pengolahan serta pemasaran produk makanan melalui jaringan distribusi nasional, gerai ritel Best Meat dan Japfa Best, serta platform penjualan daring. Seluruh kegiatan operasional didukung oleh penerapan standar biosekuriti yang tinggi, teknologi peternakan modern, dan sistem pengendalian mutu yang ketat untuk memastikan

kualitas produk di setiap tahapan produksi.

e. Malindo Feedmill Tbk.

PT Malindo Feedmill Tbk (Malindo) merupakan perusahaan agribisnis terintegrasi yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan ayam pedaging, dan makanan olahan berbasis unggas. Perseroan didirikan pada 10 Juni 1997 dengan nama PT Gymtech Feedmill Indonesia berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Seiring perkembangan perusahaan, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan, dengan perubahan terakhir pada tahun 2021 terkait penyesuaian maksud dan tujuan kegiatan usaha. Pada tahun 2006, PT Malindo Feedmill Tbk resmi menjadi perusahaan publik melalui Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 61 juta saham dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode MAIN.

Selanjutnya, Perseroan melakukan penambahan modal melalui pencatatan saham tambahan pada tahun 2014 dan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 2015 sebagai upaya memperkuat struktur permodalan dan mendukung pengembangan usaha. Dalam menjalankan usahanya, PT Malindo Feedmill Tbk menerapkan sistem bisnis terintegrasi yang mencakup produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan ayam pedaging, hingga pengolahan makanan. Operasional perusahaan didukung oleh enam entitas anak dan fasilitas produksi yang tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Dengan dukungan sistem produksi yang terintegrasi, jaringan operasional yang luas, serta komitmen terhadap kualitas produk, efisiensi operasional, dan keamanan pangan, PT Malindo Feedmill Tbk terus memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di industri pakan ternak dan perunggasan nasional serta berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia.

f. Mulia Industrindo Tbk.

PT Mulia Industrindo Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang produksi kaca dan keramik. PT Mulia Industrindo Tbk didirikan pada tanggal 5 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Perseroan berkantor pusat di Jakarta serta memiliki fasilitas produksi yang berlokasi di Cikarang, Kabupaten Bekasi,

Jawa Barat. Sejak berdiri, perusahaan berfokus pada pengembangan industri bahan bangunan melalui pemanfaatan teknologi modern untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Kegiatan usaha utama Perseroan dijalankan melalui beberapa unit bisnis, yaitu produksi kaca lembaran (*float glass*), kaca olahan (*safety glass*), dan keramik. Produk-produk tersebut dipasarkan untuk berbagai sektor, seperti konstruksi, properti, otomotif, hingga kebutuhan rumah tangga.

Dengan kapasitas produksi yang besar serta penerapan standar mutu internasional, PT Mulia Industrindo Tbk terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, dan daya saing perusahaan di tengah dinamika industri manufaktur. Sebagai perusahaan yang tercatat di Indonesia Stock Exchange dengan kode saham MLIA sejak tahun 1994, PT Mulia Industrindo Tbk berkomitmen menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perseroan juga mengembangkan strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan melalui peningkatan efisiensi penggunaan energi, pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab, serta inovasi produk yang mampu memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan para pemangku kepentingan. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, perusahaan mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen kaca dan keramik terintegrasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan industri manufaktur di Indonesia.

g. Semen Baturaja Tbk.

PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di industri semen dengan kegiatan utama memproduksi terak (clinker) dan berbagai jenis semen untuk memenuhi kebutuhan sektor konstruksi dan infrastruktur. Perusahaan didirikan pada 14 November 1974 dan mengalami beberapa perubahan struktur kepemilikan hingga seluruh sahamnya dimiliki Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1991. Pada tahun 2013, Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SMBR. Selanjutnya, pada tahun 2022 perusahaan bergabung ke dalam PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG), dan sejak 2023 resmi menggunakan nama PT Semen Baturaja Tbk.

Kegiatan operasional perusahaan didukung oleh fasilitas produksi di Baturaja, Sumatera Selatan, serta fasilitas penggilingan dan pengantongan semen di Baturaja, Palembang, dan Panjang. Bahan baku utama berupa batu kapur dan tanah liat diperoleh dari tambang milik perusahaan. Melalui berbagai investasi dan pengembangan pabrik, termasuk pembangunan Pabrik Baturaja II yang mulai beroperasi pada tahun 2017, kapasitas produksi meningkat menjadi sekitar 3,85 juta ton semen per tahun. Sebagai bagian dari SIG, PT Semen Baturaja Tbk terus meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat jaringan distribusi, serta menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan keberlanjutan. Perusahaan juga berkomitmen mengembangkan produk berkualitas, mendukung pembangunan infrastruktur nasional, serta menerapkan praktik ramah lingkungan melalui efisiensi energi, pemanfaatan bahan bakar alternatif, dan pengurangan emisi karbon.

h. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) merupakan perusahaan yang bergerak di industri bahan bangunan dengan kegiatan usaha utama meliputi produksi semen, beton siap pakai (ready-mix concrete), agregat, serta penyediaan solusi konstruksi terintegrasi di Indonesia. Perseroan didirikan pada 15 Juni 1971 dengan nama PT Semen Tjibinong berdasarkan Akta Notaris Nomor 53 yang dibuat oleh Abdul Latief, S.H. Seiring dengan perkembangan perusahaan, pada 8 Agustus 1977 Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan kode emiten SMCB dan berganti nama menjadi PT Semen Cibinong Tbk. Selanjutnya, pada 1 Januari 2006 nama Perseroan diubah menjadi PT Holcim Indonesia Tbk setelah Holcim menjadi pemegang saham pengendali. Perubahan identitas kembali dilakukan pada Februari 2019 menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk sebagai tindak lanjut atas akuisisi 80,64% saham Perseroan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) melalui PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB), sekaligus menandai integrasi Perseroan ke dalam Semen Indonesia Group (SIG).

Perubahan tersebut juga diikuti dengan pergantian nama dua entitas anak perusahaan, yaitu PT Holcim Beton menjadi PT Solusi Bangun Beton dan PT Lafarge Cement Indonesia menjadi PT Solusi Bangun Andalas. Dalam menjalankan operasionalnya, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk didukung oleh

jaringan fasilitas produksi yang berlokasi di Narogong (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Tengah), Tuban (Jawa Timur), dan Lhoknga (Aceh). Selain memproduksi semen, Perseroan juga mengoperasikan terminal distribusi, batching plant, serta jaringan logistik yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok dan memperluas jangkauan pemasaran. Dukungan infrastruktur tersebut memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan berbagai proyek konstruksi, baik pada sektor infrastruktur, kawasan industri, maupun properti di berbagai wilayah Indonesia.

Sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk menerapkan prinsip keberlanjutan melalui inovasi produk, peningkatan efisiensi operasional, dan penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Perseroan mengembangkan pemanfaatan bahan baku dan bahan bakar alternatif (*Alternative Fuel and Raw Material*/AFR), menerapkan konsep ekonomi sirkular, serta mengoptimalkan pengelolaan limbah untuk mendukung upaya pengurangan emisi karbon. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang melalui penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), sehingga mampu memperkuat daya saingnya di industri bahan bangunan nasional.

6

i. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) atau SIG (Semen Indonesia Group) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berperan sebagai *strategic holding company* di industri bahan bangunan, dengan membawahi berbagai anak perusahaan yang bergerak di bidang semen, non-semen, dan jasa pendukung. Cikal bakal Perseroan diawali dengan pendirian NV Semen Gresik pada 25 Maret 1953, yang kemudian mulai beroperasi pada tahun 1957 sebagai pabrik semen modern pertama di Indonesia. Seiring perkembangannya, status perusahaan berubah dari PN Semen Gresik menjadi PT Semen Gresik (Persero), hingga pada tahun 2013 resmi berganti nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan ditetapkan sebagai holding BUMN semen yang menaungi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, serta Thang Long Cement JSC. Perseroan juga tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SMGR.

Transformasi bisnis SIG semakin kuat melalui akuisisi PT Holcim Indonesia Tbk yang kemudian berganti nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2019, sehingga menjadikan Perseroan sebagai salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas terpasang sekitar 53 juta ton per tahun. Pada tahun 2020, Perseroan melakukan *corporate rebranding* dengan menggunakan identitas SIG sebagai wujud transformasi menuju perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terkemuka di kawasan regional. Selanjutnya, pada tahun 2022 SIG memperluas struktur usahanya melalui integrasi PT Semen Baturaja Tbk sebagai bagian dari program integrasi BUMN sub-klaster semen, sehingga memiliki 16 anak perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang semen, bahan bangunan, logistik, dan jasa pendukung di berbagai wilayah Indonesia.

Sebagai pemimpin industri semen nasional, SIG tidak hanya memproduksi berbagai jenis semen, tetapi juga mengembangkan portofolio bisnis yang meliputi beton siap pakai, agregat, mortar, solusi bahan bangunan, jasa konstruksi, serta layanan logistik dan distribusi. Perseroan menerapkan strategi yang berfokus pada efisiensi operasional, inovasi, transformasi digital, dan penerapan prinsip keberlanjutan (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG). Melalui pengembangan produk ramah lingkungan, peningkatan efisiensi energi, serta optimalisasi jaringan distribusi, SIG terus memperkuat daya saingnya sekaligus mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia.

j. Surya Toto Indonesia Tbk.

PT Surya Toto Indonesia Tbk didirikan pada 11 Juli 1977 dan berkembang melalui kerja sama strategis (joint venture) dengan TOTO Ltd., Jepang, yang kemudian mengubah nama perusahaan menjadi PT Surya Toto Indonesia (STI). Perseroan mulai mengoperasikan pabrik produk saniter pada tahun 1978, mengekspor produknya ke pasar internasional pada tahun 1980, serta memperoleh pengakuan dari Singapore Institute of Standards and Industrial Research (SISIR) pada tahun 1981. Untuk mendukung pengembangan usaha, Perseroan membangun pabrik fitting pada tahun 1985. Pada tahun 1990, Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek

Indonesia. Dana hasil IPO dimanfaatkan untuk membangun pabrik saniter di Cikupa, Tangerang, yang mulai beroperasi pada tahun 1992.

Selanjutnya, pada tahun 2006, Perseroan melakukan merger dengan PT Surya Pertiwi Paramita guna memperluas pangsa pasar pada segmen peralatan dapur dan perlengkapan rumah tangga. Seiring dengan pertumbuhan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi melalui pengembangan fasilitas manufaktur di Serpong dan Pasar Kemis, serta membentuk PT Surya Pertiwi Nusantara dan PT Surya Graha Pertiwi. Produk Perseroan kini telah dipasarkan ke lebih dari 30 negara serta didukung oleh sertifikasi internasional, seperti ISO 9001 dan ISO 14001, serta berbagai penghargaan, antara lain Top Brand Award dan Best of the Best Award dari Forbes Indonesia

k. PT Wijaya Karya Beton Tbk.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) merupakan anak perusahaan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang bergerak di bidang industri beton pracetak, beton siap pakai, jasa konstruksi, serta berbagai layanan pendukung konstruksi. Cikal bakal perusahaan berasal dari Divisi Produk Beton PT Wijaya Karya yang telah beroperasi sejak tahun 1974, kemudian resmi berdiri sebagai entitas tersendiri pada 11 Maret 1997 berdasarkan Akta Notaris Nomor 44. Selanjutnya, WTON mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada 8 April 2014 dengan kode emiten WTON.

Sebagai salah satu produsen beton pracetak terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, WTON memiliki jaringan produksi yang luas dengan pabrik, *mobile plant, quarry,* serta wilayah penjualan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Perseroan memproduksi berbagai jenis beton pracetak dan beton prategang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, gedung, transportasi, energi, industri, serta proyek konstruksi lainnya. Selain memproduksi beton, perusahaan juga menyediakan layanan rekayasa, instalasi, distribusi, dan jasa konstruksi yang terintegrasi guna memenuhi kebutuhan pelanggan secara menyeluruh.

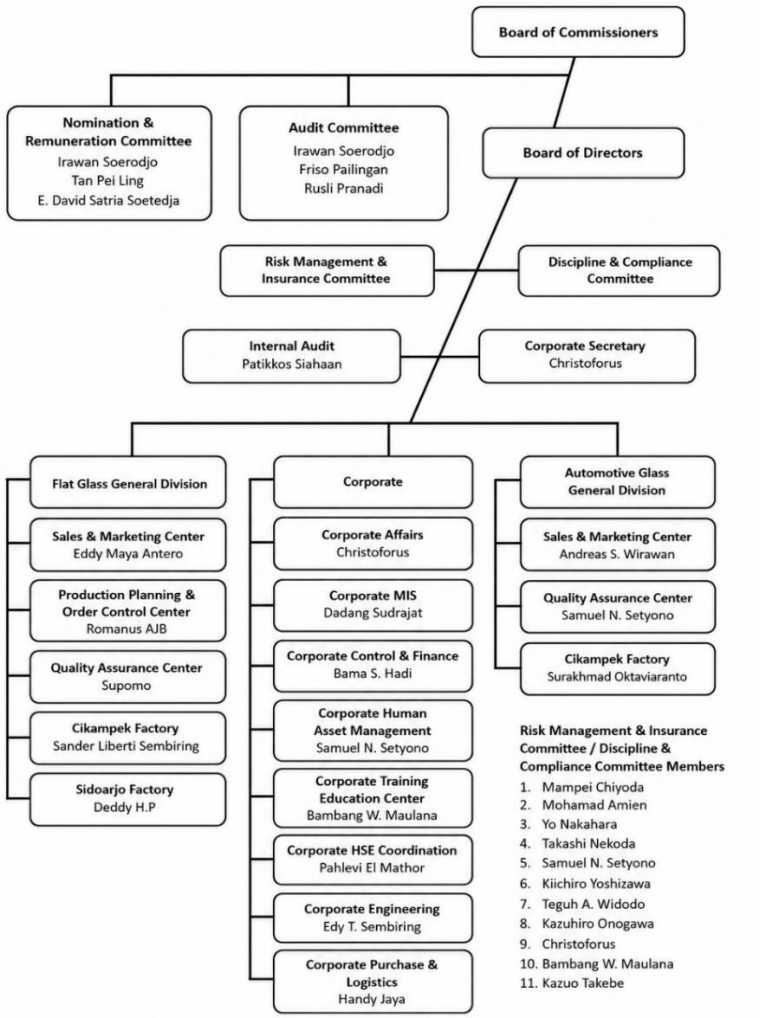
Dalam menjalankan kegiatan usahanya, WTON berfokus pada inovasi produk, peningkatan kualitas, serta penerapan teknologi modern untuk memperkuat daya saing perusahaan. Dukungan jaringan anak perusahaan dan fasilitas produksi

yang tersebar di berbagai wilayah memungkinkan Perseroan memenuhi permintaan proyek berskala nasional secara efisien. Dengan pengalaman lebih dari empat dekade di industri beton melalui pengembangan bisnis sejak Divisi Produk Beton WIKA, PT Wijaya Karya Beton Tbk terus memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan manufaktur beton terkemuka yang mendukung pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia.

2. Struktur Organisasi

a. Asahimas Flat Glass Tbk.

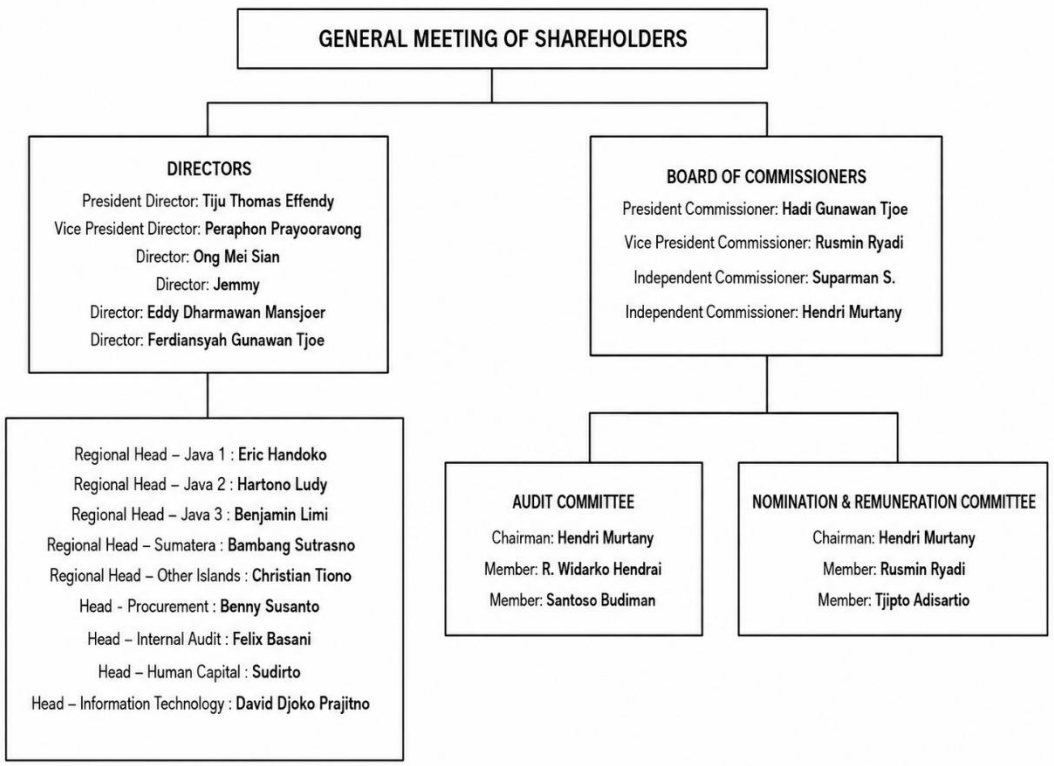
Gambar 3
Struktur Organisasi PT Asahimas Flat Glass Tbk.



Sumber: Asahimas Flat Glass Tbk, 2024

b. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Gambar 4
Struktur Organisasi Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

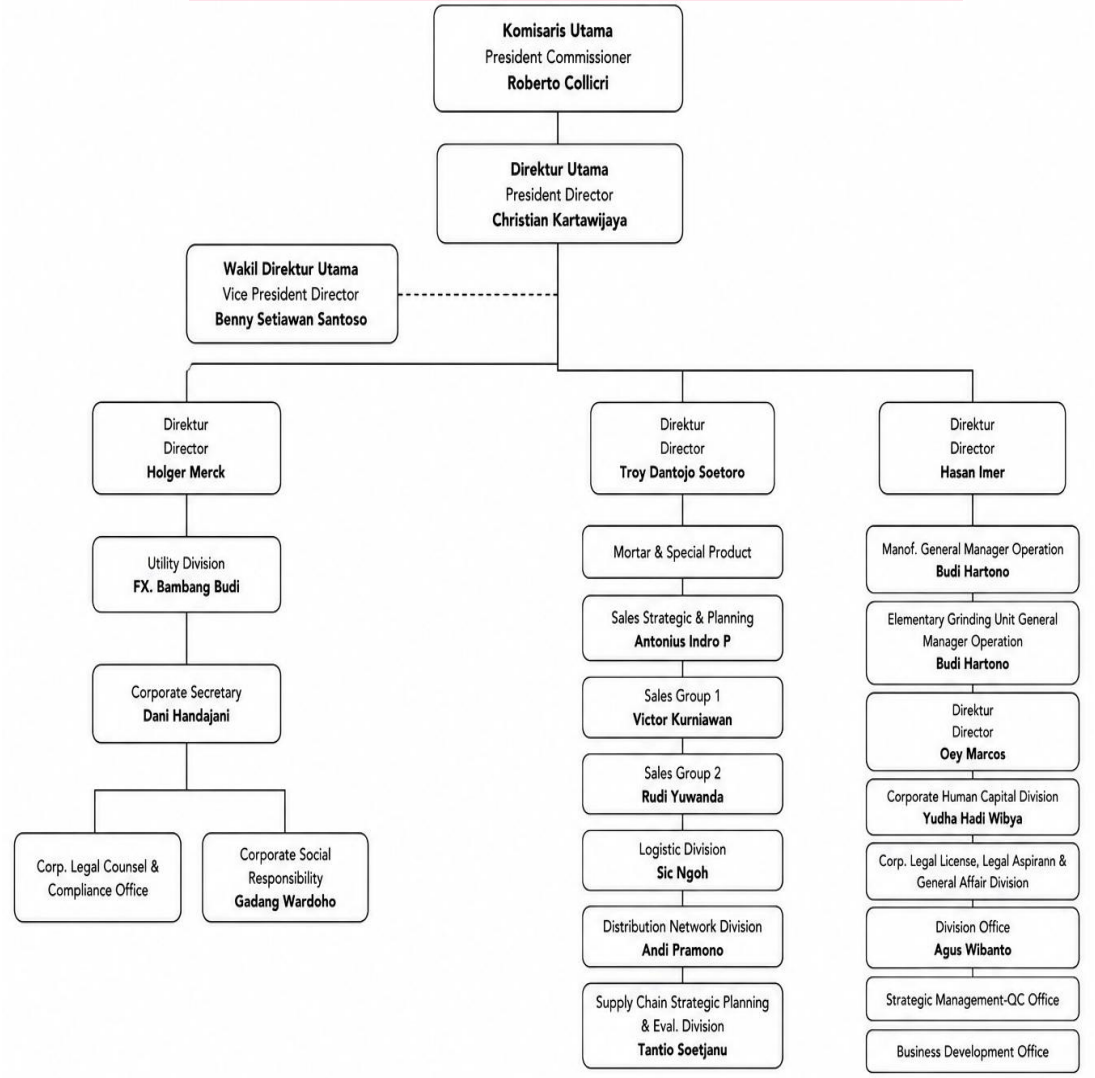


Sumber: Charoen Pokphand Indonesia Tbk, 2024

1

c. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

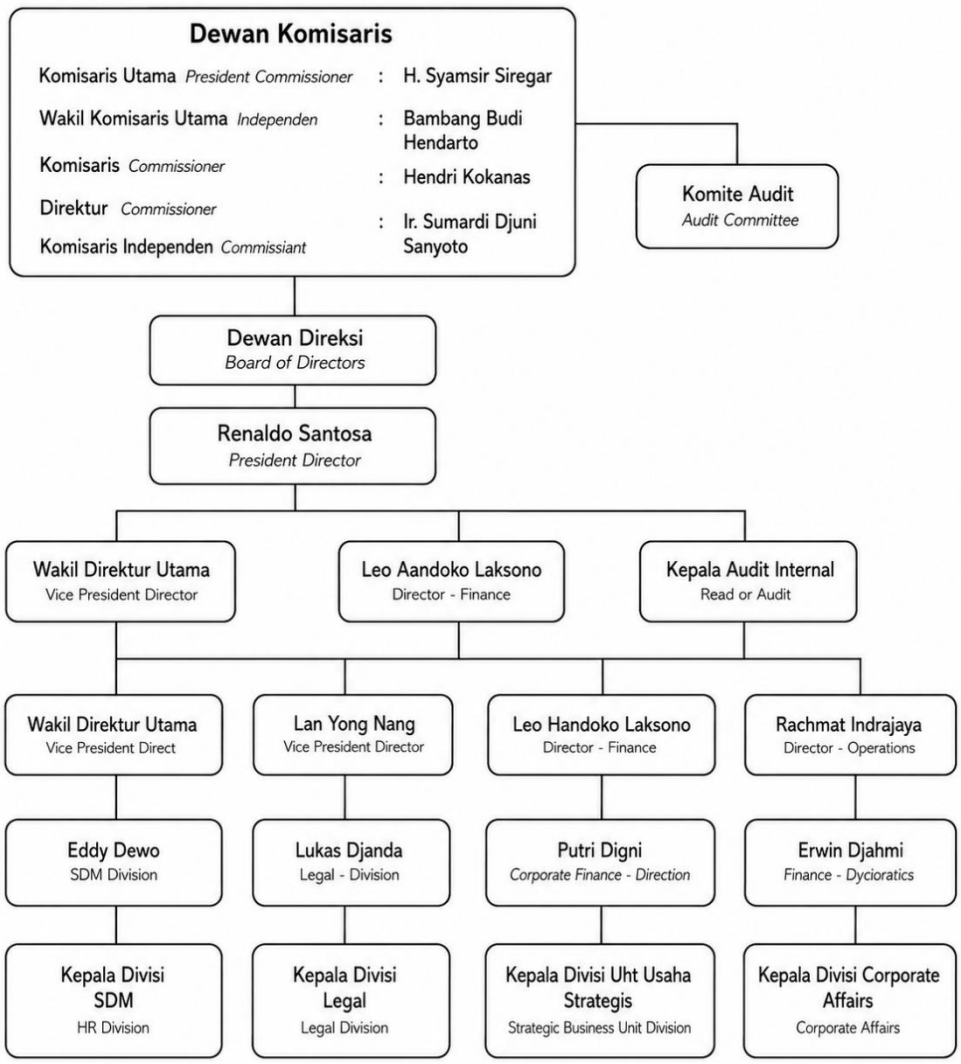
Gambar 5
Struktur Organisasi Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.



Sumber: Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, 2024

d. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

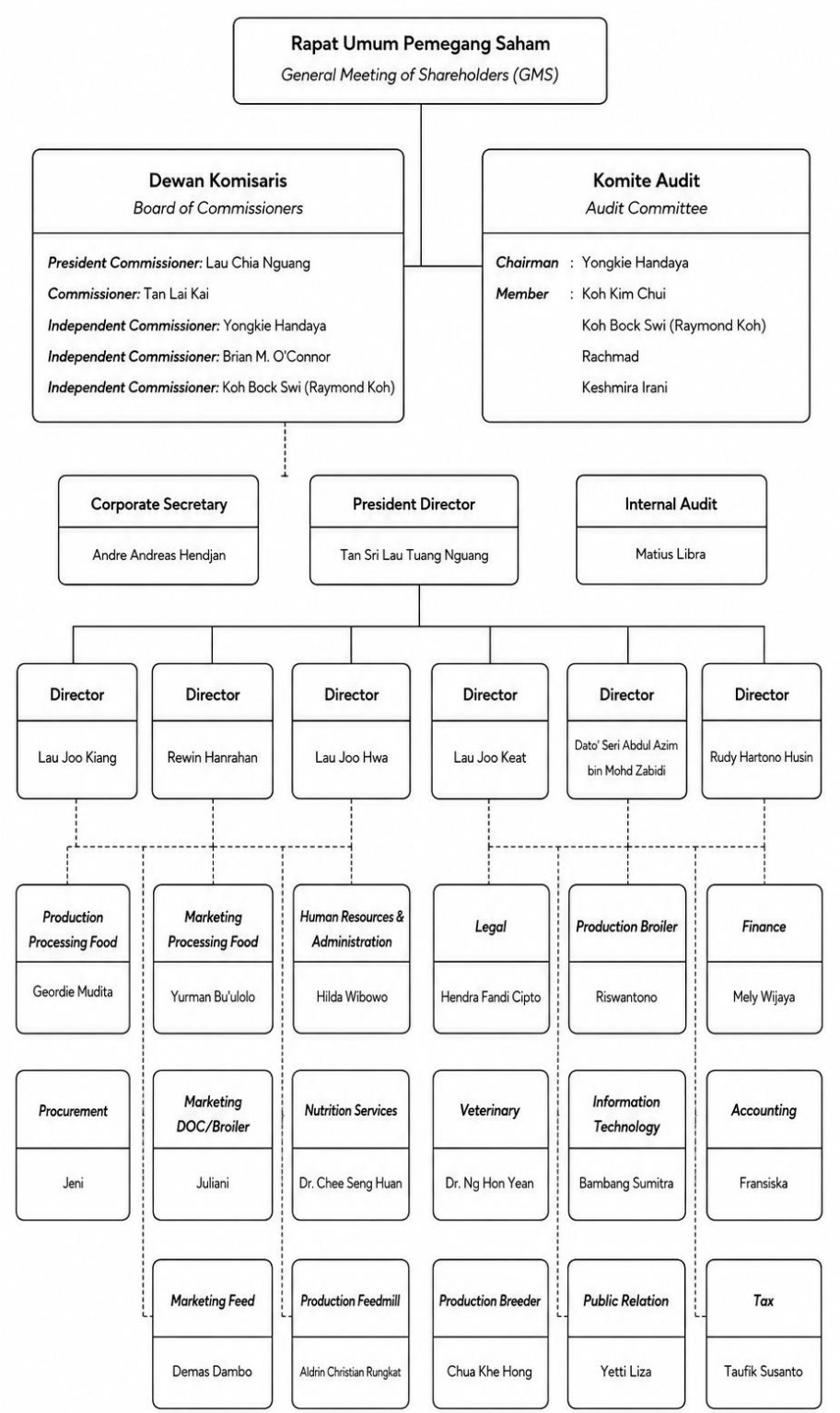
Gambar 6
Struktur Organisasi Japfa Comfeed Indonesia Tbk.



Sumber: Japfa Comfeed Indonesia Tbk, 2024

e. Malindo Feedmill Tbk.

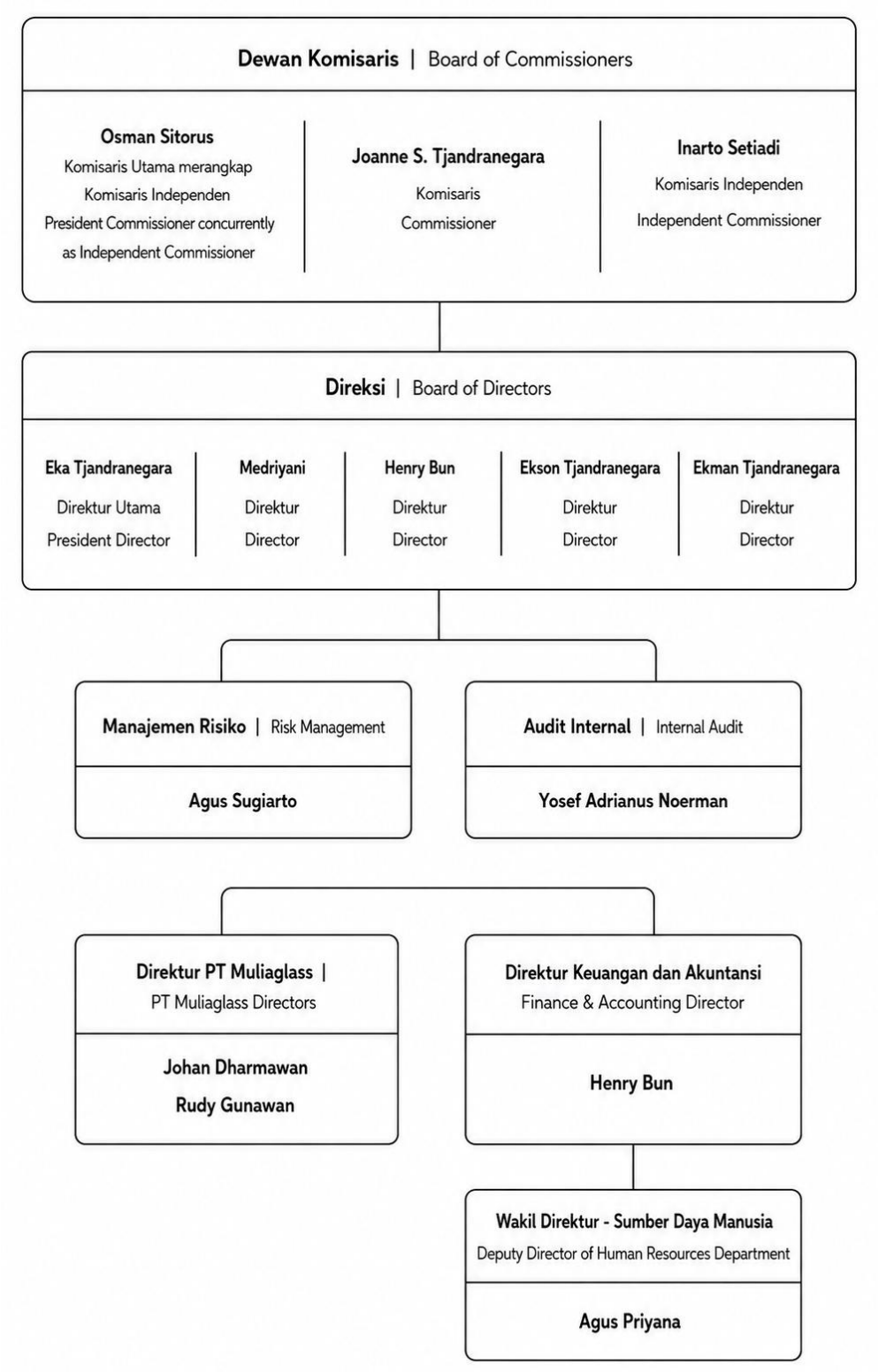
Gambar 7
Struktur Organisasi Malindo Feedmill Tbk



Sumber: Malindo Feedmill Tbk, 2024

f. Mulia Industrindo Tbk.

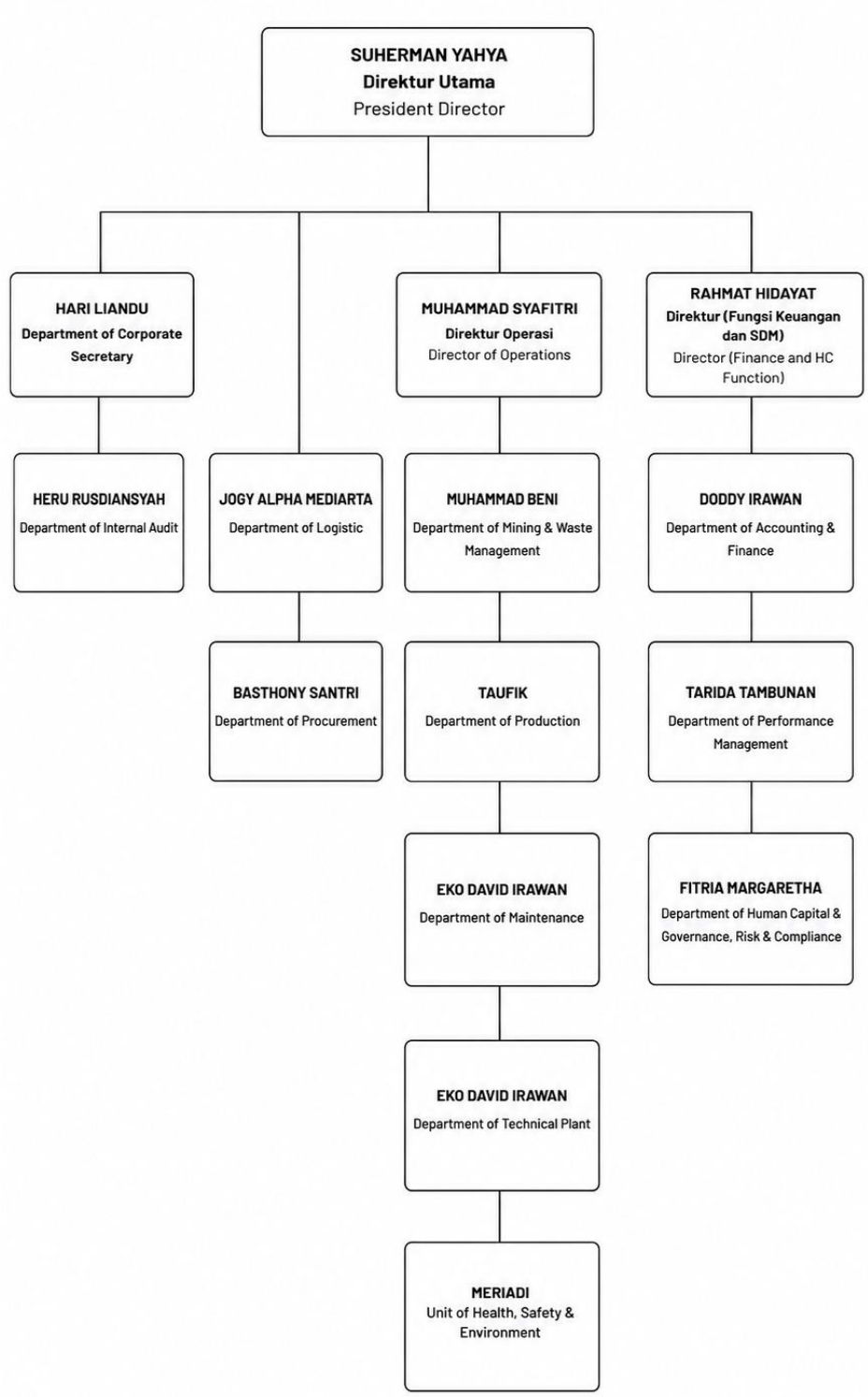
Gambar 8
Struktur Organisasi Mulia Industrindo Tbk.



Sumber: Mulia Industrindo Tbk, 2024

g. Semen Baturaja Tbk.

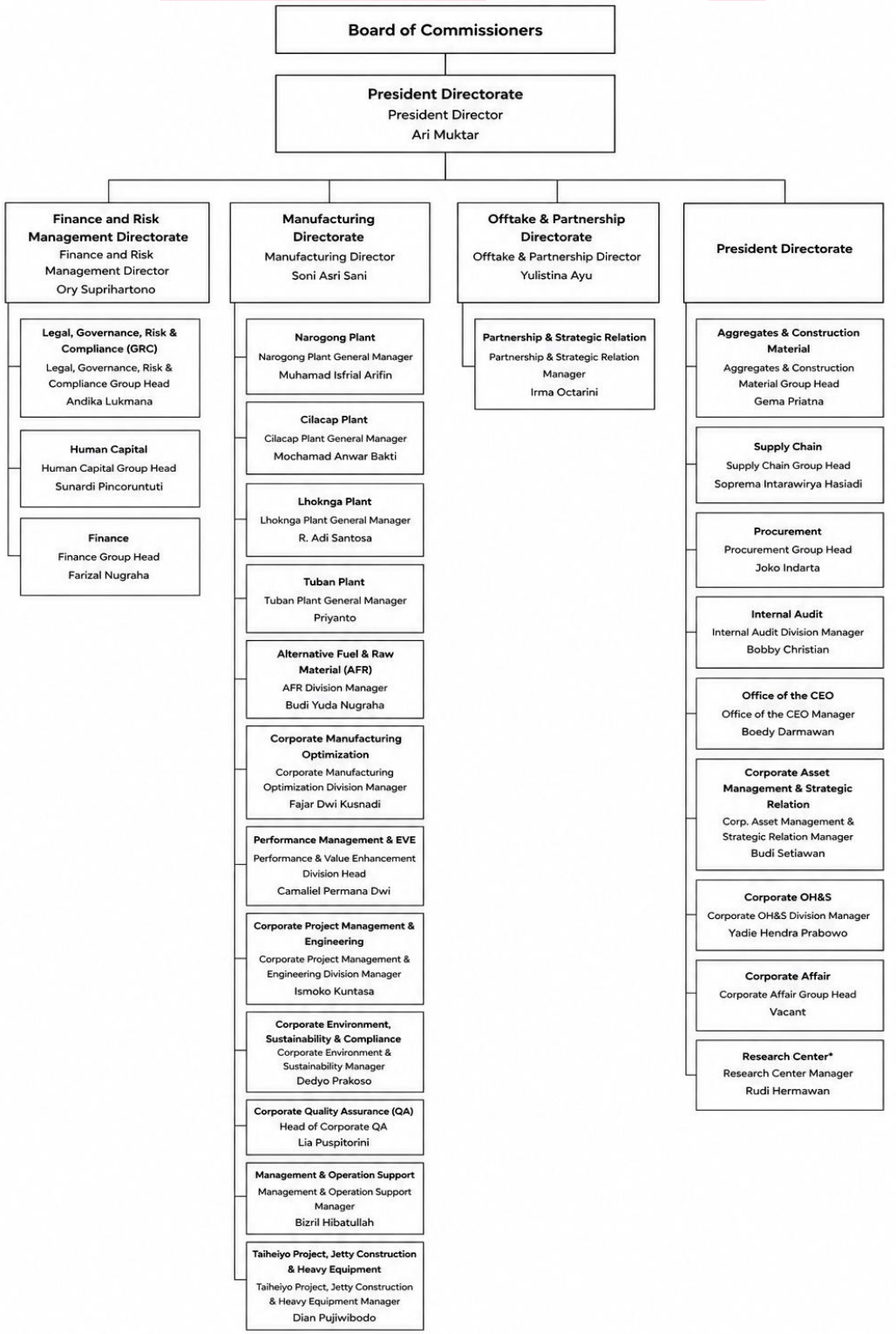
Gambar 9
Struktur Organisasi Semen Baturaja Tbk.



Sumber: Semen Baturaja Tbk, 2024

h. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Gambar 10
Struktur Organisasi Solusi Bangun Indonesia Tbk.

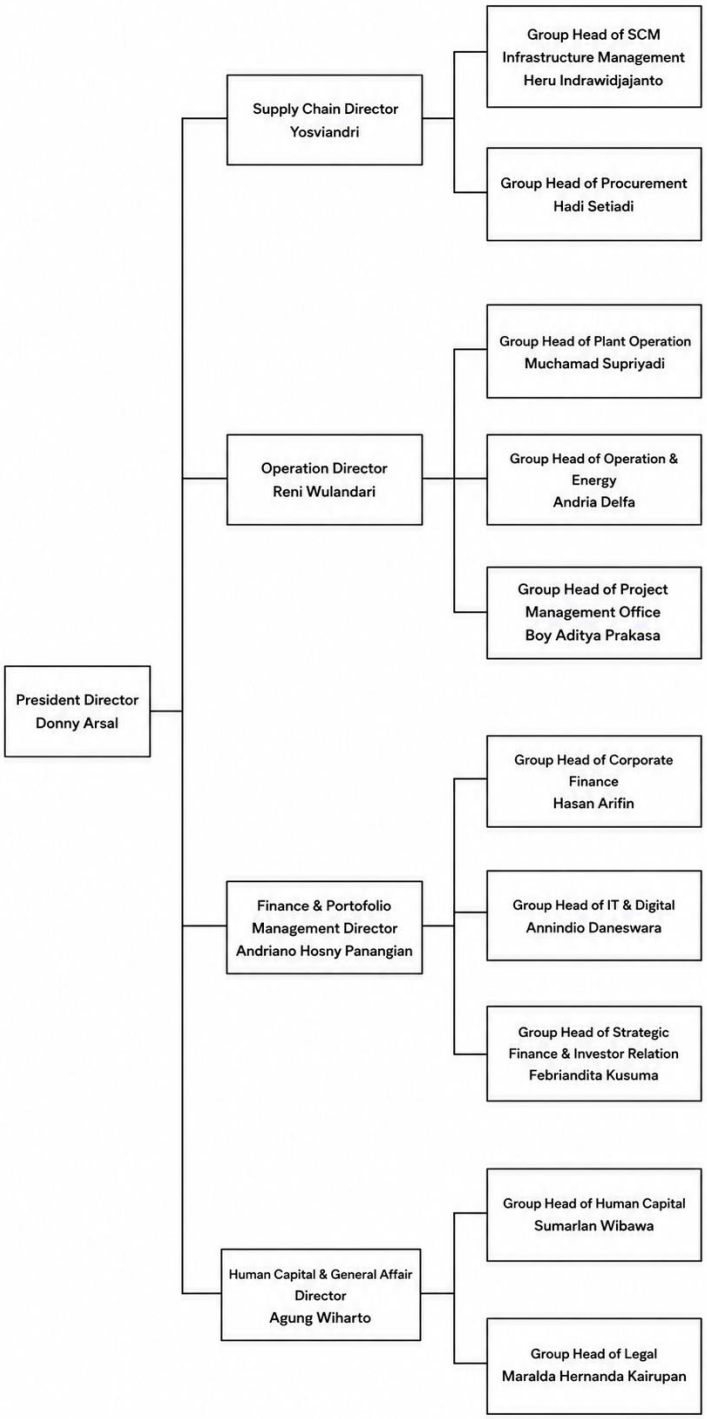


Sumber: Solusi Bangun Indonesia Tbk, 2024

1

i. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

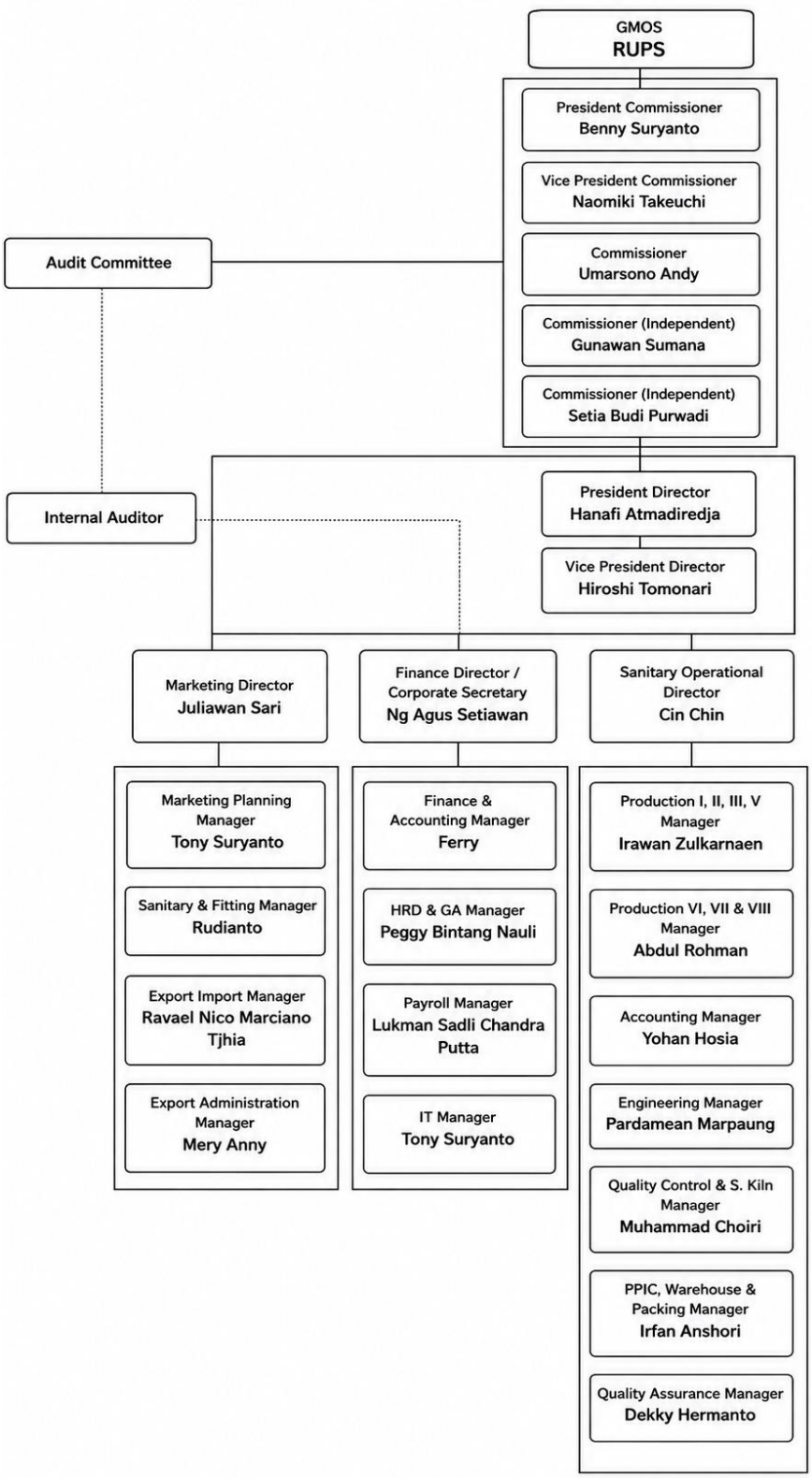
Gambar 11
Struktur Organisasi Semen Indonesia (Persero) Tbk.



Sumber: Semen Indonesia (Persero) Tbk, 2024

j. Surya Toto Indonesia Tbk.

Gambar 12
Struktur Organisasi Surya Toto Indonesia Tbk.

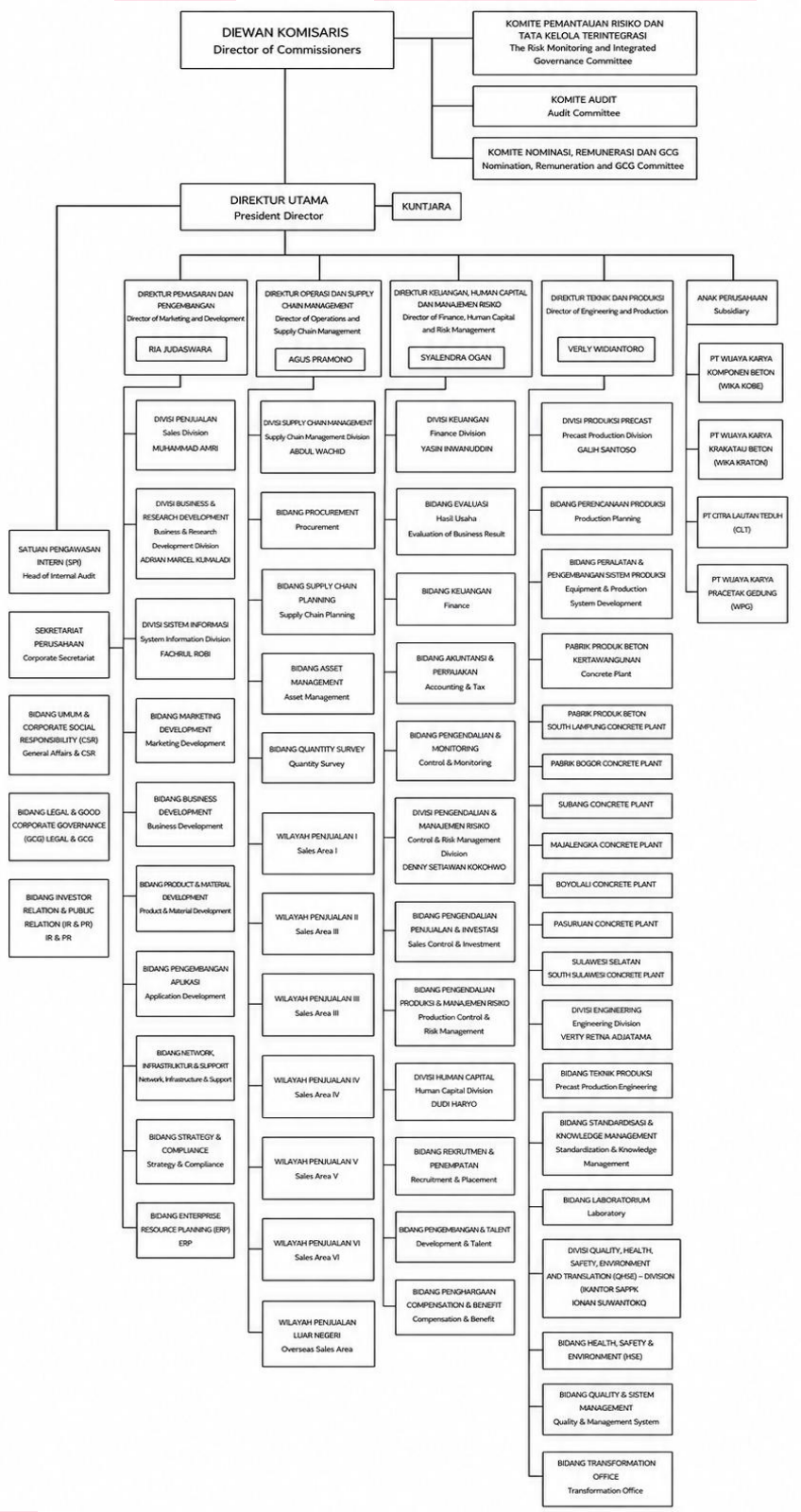


Sumber: Surya Toto Indonesia Tbk, 2024

1

k. PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Gambar 13
Struktur Organsasi PT Wijaya Karya Beton Tbk.



Sumber: PT Wijaya Karya Beton Tbk

3. Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi

a. Asahimas Flat Glass Tbk

1) Dewan Komisaris

a) Mengawasi kebijakan pengelolaan perusahaan, jalannya operasional, serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan.

b) Membentuk Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan.

c) Menelaah dan menandatangani Laporan Tahunan yang telah disusun oleh Direksi.

d) Memastikan Laporan Tahunan telah disusun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

e) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan internal di Perseroan.

f) Menjamin Auditor Eksternal, Auditor Internal, Komite Audit, serta komite lainnya memperoleh akses terhadap catatan akuntansi dan informasi pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.

2) Direksi

a) Menetapkan kebijakan strategis, arah operasional, dan strategi bisnis perusahaan.

b) Mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta etika bisnis.

c) Memastikan setiap unit operasional menjalankan kegiatan sesuai target, standar mutu, dan ketentuan yang berlaku.

d) Bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang andal serta koordinasi dengan auditor.

e) Mengelola dan mengawasi pelaksanaan fungsi *Corporate Affairs* serta *Corporate Management Information System* (MIS).

f) Menjalankan fungsi penghubung antara pemegang saham utama, yaitu AGC, dengan perseroan.

3) Sekretaris Dewan Komisaris

a) Melakukan pemantauan terhadap dinamika pasar modal dan perkembangan regulasi, serta memberikan rekomendasi kepada Direksi

dan Dewan Komisaris untuk mendukung kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

b) Berpartisipasi dalam rapat Direksi secara berkala dan menyusun notulen sebagai dokumentasi resmi hasil rapat.

c) Melaksanakan penyampaian informasi material kepada publik atas berbagai peristiwa penting yang terjadi di Perseroan selama tahun 2024.

d) Mengadakan sosialisasi terkait kepatuhan hukum, Kode Etik, dan *Whistleblowing System* kepada seluruh karyawan sebagai bagian dari penguatan budaya kepatuhan.

e) Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan Paparan Publik yang dilaksanakan pada 22 November 2024.

f) Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan ketentuan OJK dan prinsip tata kelola perusahaan terbuka.

g) Memfasilitasi pelaksanaan kunjungan serta telekonferensi bersama investor dan analis untuk memberikan informasi mengenai perkembangan Perseroan.

h) Menyusun dan menyampaikan laporan yang diwajibkan kepada regulator secara tepat waktu, meliputi laporan tahunan, laporan keuangan, hasil RUPS, pembayaran dividen, bukti iklan, paparan publik, laporan registrasi pemegang efek bulanan, serta laporan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

4) Komite Nominasi dan Remunerasi

a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

(1) Komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris.

(2) Kebijakan serta kriteria dalam proses nominasi.

(3) Sistem penilaian kinerja bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

b) Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

c) Memberikan rekomendasi terkait program pengembangan kompetensi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

d) Mengusulkan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang

memenuhi persyaratan untuk diajukan oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

e) Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi.

f) Mendukung Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kesesuaian remunerasi dengan kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

5) Unit Audit Internal

a) Menyusun dan melaksanakan program audit internal tahunan.

b) Mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai kebijakan perusahaan.

c) Melakukan pemeriksaan terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, serta fungsi lainnya.

d) Menyampaikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif berdasarkan hasil audit kepada manajemen.

e) Menyusun serta menyampaikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

f) Memantau serta melaporkan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit.

g) Berkoordinasi dengan Komite Audit dalam pelaksanaan fungsi pengawasan.

h) Menyusun program penjaminan mutu atas pelaksanaan audit internal.

i) Melaksanakan audit khusus sesuai kebutuhan perusahaan.

b. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

1) Dewan Komisaris

a) Melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan dan pengelolaan Perseroan, baik pada aspek korporasi maupun kegiatan usaha, serta memberikan nasihat kepada Direksi dengan mengedepankan itikad baik, tanggung jawab, dan prinsip kehati-hatian.alam kondisi tertentu, Dewan Komisaris berwenang menyelenggarakan RUPS Tahunan maupun RUPS

lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

b) Untuk mendukung efektivitas pengawasan, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lain sesuai kebutuhan Perseroan.

c) Melaksanakan evaluasi berkala, terutama pada akhir tahun buku, terhadap kinerja komite-komite di bawah koordinasinya guna memastikan efektivitas fungsi pengawasan.

d) Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang timbul akibat kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugas. Tanggung jawab tersebut dapat dikecualikan apabila anggota yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa kerugian bukan disebabkan oleh kesalahan atau kelalaiannya serta telah menjalankan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian sesuai tujuan Perseroan.

2) Direksi

a) Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan sesuai tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dengan berpedoman pada prinsip itikad baik, tanggung jawab, dan kehati-hatian.

b) Direksi berkewajiban menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan maupun RUPS lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

c) Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas, Direksi berwenang membentuk komite serta melakukan evaluasi kinerjanya secara berkala, terutama pada akhir tahun buku.

d) Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya.

3) Komite Nominasi dan Remunerasi

a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan Direksi dan/atau Dewan Komisaris, kebijakan serta kriteria nominasi, dan sistem evaluasi kinerja.

b) Membantu Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan indikator dan tolok ukur yang telah ditetapkan.

c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait program pengembangan kompetensi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

d) Mengusulkan calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

e) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

f) Mendukung Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kesesuaian antara kinerja dengan remunerasi yang diterima oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

4) Unit Audit Internal Perseroan

a) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.

b) Mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta penerapan manajemen risiko sesuai kebijakan perusahaan.

c) Menilai efisiensi dan efektivitas aspek keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, serta kegiatan lainnya.

d) Memberikan rekomendasi perbaikan dan menyampaikan hasil pemeriksaan secara objektif kepada seluruh jenjang manajemen.

e) Menyusun laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris.

f) Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit.

g) Berkoordinasi dengan Komite Audit dalam pelaksanaan fungsi pengawasan.

h) Menyusun program penjaminan mutu terhadap pelaksanaan audit internal.

i) Melaksanakan audit atau pemeriksaan khusus sesuai kebutuhan.

c. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perseroan sesuai tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Tugas utamanya meliputi:

a) Mengawasi operasional, pengelolaan, dan kegiatan usaha perseroan serta memberikan arahan, saran, dan rekomendasi kepada Direksi.
b) Menelaah dan menyetujui usulan visi, misi, serta strategi perusahaan yang disusun Direksi.
c) Mengusulkan pengangkatan atau pemberhentian Direksi maupun Dewan Komisaris kepada RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi dengan menjunjung prinsip keberagaman.
d) Mengajukan usulan remunerasi Direksi dan honorarium Dewan Komisaris kepada RUPS sesuai rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi dengan mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan.
e) Mengawasi efektivitas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.
f) Memastikan integritas pelaporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta menjaga independensi audit internal dan eksternal.
g) Melaporkan kepemilikan serta perubahan kepemilikan saham komisaris dan/atau keluarganya kepada perseroan untuk dicatat dalam daftar khusus.
h) Menyelenggarakan RUPS sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
i) Membentuk serta mengevaluasi Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, maupun komite lainnya, menyusun risalah rapat, serta menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada RUPS.

2) Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola perseroan sesuai Anggaran Dasar dengan mengedepankan itikad baik, kehati-hatian, dan tanggung jawab. Tugas utamanya meliputi:

a) Mengelola perusahaan sesuai maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
b) Menjalankan tugas secara profesional dengan mengutamakan

kepentingan perusahaan dan mempertimbangkan risiko dalam setiap pengambilan keputusan.

c) Saat menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, Direksi wajib:
   (1) Menyusun rencana pengembangan, rencana kerja, dan anggaran tahunan
   (2) Mendorong inovasi
   (3) Mengembangkan sistem akuntansi dan pengendalian internal
   (4) Menjaga integritas pelaporan keuangan; menerapkan manajemen risiko
   (5) Menyelenggarakan RUPS
   (6) Menyusun administrasi perusahaan
   (7) Menyiapkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan
   (8) Memelihara dokumen perusahaan serta melaporkan kepemilikan saham Direksi dan keluarganya.

d) Bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian perseroan akibat kelalaian atau kesalahan dalam menjalankan tugas, termasuk kelalaian dalam pelaporan kepemilikan saham.

3) Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Piagam Sekretaris Perusahaan, tugas dan tanggung jawabnya meliputi:

a) Memberikan dukungan dan nasihat kepada Direksi serta Dewan Komisaris mengenai kepatuhan terhadap peraturan, khususnya di bidang pasar modal, serta memfasilitasi penyelenggaraan rapat.
b) Memantau perkembangan regulasi pasar modal dan mendukung implementasi Good Corporate Governance (GCG).
c) Mengelola dokumen korporasi entitas anak serta melakukan sosialisasi kebijakan perusahaan kepada karyawan.
d) Mengoordinasikan penyelenggaraan RUPS dan memfasilitasi akses informasi bagi pemegang saham.
e) Mengelola komunikasi korporasi, penyelenggaraan kegiatan perusahaan, promosi identitas perusahaan, serta menjadi penghubung dengan

regulator dan pemangku kepentingan.

4) Komite Audit

Sesuai Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawabnya meliputi:

a) Menelaah laporan keuangan bersama manajemen dan auditor independen sebelum dipublikasikan.

b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor independen dengan mempertimbangkan independensi dan biaya audit.

c) Mengevaluasi pelaksanaan fungsi audit internal.

d) Meninjau penerapan kepatuhan terhadap peraturan melalui koordinasi dengan penasihat hukum dan unit kepatuhan.

e) Berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dalam menindaklanjuti pengaduan terkait pelaporan akuntansi dan keuangan.

5) Unit Audit Internal

Unit Audit Internal menjalankan tugas berdasarkan prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi. Tanggung jawab utamanya meliputi:

a) Menyusun dan melaksanakan rencana kerja serta anggaran audit internal tahunan berdasarkan prioritas risiko.

b) Mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan.

c) Melaksanakan audit atas efisiensi dan efektivitas seluruh aktivitas perusahaan maupun entitas anak.

d) Memberikan rekomendasi perbaikan secara objektif kepada manajemen.

e) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil audit kepada manajemen, Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

f) Memantau pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi audit.

g) Melaksanakan evaluasi kualitas terhadap kegiatan audit internal.

h) Menyelenggarakan audit khusus apabila diperlukan.

d. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

1) Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki tugas

dan tanggung jawab sebagai berikut:

a) Menelaah, mengevaluasi, serta menandatangani laporan tahunan yang disusun oleh Direksi.

b) Mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c) Menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

d) Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan perusahaan sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

2) Direksi

Tugas utama Direksi mengacu pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Nomor 89 tanggal 15 April 2021. Dalam pelaksanaannya, Direksi berwenang membentuk komite pendukung dan melakukan evaluasi kinerjanya setiap akhir tahun buku guna memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Direksi juga bertanggung jawab membentuk, mengangkat, maupun memberhentikan Sekretaris Perusahaan beserta struktur kerjanya, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap strategi perusahaan yang telah ditetapkan.

3) Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

a) Menjalankan fungsi sebagai *Corporate Communication* (Liaison Officer).

b) Bertindak sebagai *Compliance Officer* untuk memastikan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar Perseroan.

c) Memfasilitasi komunikasi antarorgan perusahaan serta antara perseroan dan para pemangku kepentingan.

d) Mengelola dan menyampaikan informasi, khususnya yang berkaitan dengan aspek hukum dan tata kelola perusahaan, kepada pihak internal untuk ditindaklanjuti.

4) Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a) Mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pasar modal dan

ketentuan perundang-undangan yang relevan.

b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dan termasuk kategori empat besar.

c) Menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan, meliputi laporan keuangan, informasi keuangan lainnya, serta transaksi afiliasi.

5) Unit Audit Internal

a) Menyusun dan melaksanakan program audit internal tahunan.

b) Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan pada bidang akuntansi, keuangan, operasional, pemasaran, serta aktivitas lainnya.

c) Memantau dan melaporkan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit.

d) Berkoordinasi dengan Komite Audit dalam pelaksanaan fungsi pengawasan.

e) Melaksanakan audit khusus apabila diperlukan.

e. Malindo Feedmill Tbk.

1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

a) Melakukan penelaahan serta memberikan pertimbangan terhadap visi dan misi perusahaan; rencana dan strategi bisnis; sistem manajemen risiko serta pengelolaan sumber daya manusia; dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

b) Bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian perusahaan yang timbul akibat kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas.

c) Membentuk Komite Audit dan komite lain yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan.

d) Melakukan evaluasi kinerja seluruh komite pada setiap akhir tahun buku.

2) Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan transaksi material dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai ketentuan yang berlaku.

b) Mewakili perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan dalam seluruh tindakan hukum yang berkaitan dengan pengurusan dan kepemilikan perusahaan.

c) Menetapkan struktur organisasi, standar kerja, dan prosedur operasional perusahaan.

d) Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan.

e) Menerapkan manajemen risiko dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aktivitas usaha.

f) Mengelola perusahaan sesuai kewenangan yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

3) Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan meliputi fungsi internal dan eksternal.

a) Internal

(1) Menyampaikan informasi, kebijakan, dan program perusahaan kepada seluruh karyawan.

(2) Mengoordinasikan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

(3) Memantau perkembangan pasar modal beserta regulasinya dan menyampaikan informasi tersebut kepada manajemen.

b) Eksternal

(1) Mewakili perusahaan dalam korespondensi dengan regulator sesuai kewenangan yang diberikan.

(2) Menyediakan informasi yang dibutuhkan investor mengenai kondisi perusahaan.

(3) Menjalin komunikasi antara perusahaan dengan pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

4) Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

a) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan.

b) Mengawasi pelaksanaan audit, menindaklanjuti hasil audit, serta

mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan.

c) Melakukan evaluasi terhadap:

(1) Pelaksanaan fungsi Unit Audit Internal beserta tindak lanjut Direksi atas hasil audit;

(2) Kesesuaian audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik dengan standar audit;

(3) Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan; dan

(4) Pemberian opini independen apabila terjadi perbedaan pandangan antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik.

5) Unit Audit Internal

Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

a) Menyusun dan melaksanakan program audit internal tahunan.

b) Mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko sesuai kebijakan perusahaan.

c) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme melalui pendidikan berkelanjutan.

d) Menyusun serta menyampaikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

e) Merancang program evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan audit internal.

f. Mulia Industrindo Tbk

1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a) Melakukan pengawasan melalui penelaahan atas laporan berkala mengenai kinerja perusahaan yang disampaikan oleh Direksi.

b) Mengungkapkan informasi terkait kepemilikan saham beserta setiap perubahan kepemilikan yang wajib dilaporkan kepada perusahaan.

c) Menyampaikan informasi mengenai seluruh jabatan yang dimiliki pada perusahaan lain, termasuk keanggotaan dalam komite di bawah Dewan Komisaris perusahaan terbuka.

d) Mengkaji laporan dan rekomendasi yang disusun oleh komite-komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris.

2) Direksi

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan dan kepemimpinan perusahaan serta mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan sesuai anggaran dasar. Adapun tugas utamanya meliputi:

a) Mengelola kegiatan perusahaan sesuai tujuan dan kepentingan perseroan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar.
b) Menjaga, mengawasi, dan mengamankan seluruh aset perusahaan.
c) Menyusun struktur organisasi serta menetapkan kebijakan untuk mendukung penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
d) Mengembangkan sistem pengendalian internal guna menjamin efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
e) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan.

3) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

a) Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala maupun sesuai permintaan.
b) Mengelola, mengarsipkan, dan memelihara dokumen penting perusahaan, termasuk daftar pemegang saham, daftar khusus, serta risalah rapat Direksi, Dewan Komisaris, dan RUPS.
c) Berperan sebagai penghubung komunikasi, baik antarorgan perusahaan maupun dengan pihak eksternal.

4) Komite Audit

Komite Audit menjalankan fungsi pengawasan dengan tugas sebagai berikut:

a) Menelaah pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasian yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.
b) Mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh

Direksi bersama tim manajemen risiko.

c) Mengawasi proses audit eksternal melalui pertemuan dan koordinasi secara berkala.

d) Menelaah laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit, termasuk kebijakan akuntansi, pertimbangan signifikan, dan kecukupan pengungkapan informasi.

e) Mengkaji laporan keuangan triwulanan sebelum disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

5) Unit Audit Internal

Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a) Menyusun rencana penjaminan mutu (quality assurance) terhadap seluruh aktivitas audit internal.

b) Menjalin koordinasi dengan Auditor Eksternal serta lembaga pengawas lainnya.

c) Memberikan layanan konsultasi kepada unit kerja sesuai kebutuhan dan kesepakatan yang telah ditetapkan.

d) Melaksanakan kegiatan audit berupa analisis, evaluasi, pemberian rekomendasi, konsultasi, dan pelaporan sesuai standar profesi, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta kebijakan internal perusahaan.

e) Menyusun laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama serta Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

g. Semen Baturaja Tbk.

1) Dewan komisaris

a) Mengawasi kinerja Direksi serta memberikan nasihat dalam pengelolaan Perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.

b) Menelaah dan menyetujui RKAP serta rencana kerja Perseroan sesuai Anggaran Dasar.

c) Memantau perkembangan usaha, memberikan rekomendasi kepada RUPS, dan melaporkan penurunan kinerja kepada pemegang saham.

d) Mengusulkan penunjukan Akuntan Publik serta menelaah dan menandatangani laporan berkala dan Laporan Tahunan.

e) Menyusun risalah rapat, melaporkan kepemilikan saham, serta

menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada RUPS dan pemegang saham.

f) Mendorong dan memastikan penerapan Good Corporate Governance (GCG), pengendalian internal, manajemen risiko, *whistleblowing system*, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), dan Program Pengendalian Gratifikasi secara efektif.

2) Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan secara hati-hati sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, baik secara individu maupun kolektif, Direksi wajib bertindak cermat, mempertimbangkan seluruh aspek yang relevan, serta menghindari benturan kepentingan.

3) Sekretaris Perusahaan

a) Memantau perkembangan pasar modal, khususnya terkait perubahan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

b) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi serta Dewan Komisaris guna memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

c) Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), yang mencakup:

(1) Menjamin pelaksanaan keterbukaan informasi kepada publik, termasuk penyediaan informasi yang mutakhir melalui situs web Perseroan.

(2) Mengoordinasikan penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(3) Mengelola penyelenggaraan serta dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

(4) Mengoordinasikan pelaksanaan dan pendokumentasian rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

(5) Memfasilitasi pelaksanaan program orientasi bagi anggota Direksi

dan/atau Dewan Komisaris yang baru diangkat.

h. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

1) Dewan Komisaris
   a) Mengawasi pelaksanaan kinerja Direksi agar selaras dengan kontrak manajemen beserta perubahannya sesuai arahan pemegang saham mayoritas dan ketentuan pasar modal.
   b) Memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan perseroan.
   c) Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan fungsi pengawasan kepada RUPS setiap akhir tahun buku.
   d) Menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2) Direktur Utama
   a) Menyusun anggaran perusahaan untuk periode satu tahun.
   b) Mengembangkan strategi pemasaran, penjualan, citra merek, dan pangsa pasar perusahaan.
   c) Meningkatkan efisiensi distribusi serta transportasi produk.
   d) Mengoptimalkan efisiensi proses pengadaan barang dan jasa.
   e) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang memengaruhi target penjualan, distribusi, dan pengadaan.
   f) Mengelola program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) beserta kegiatan bina lingkungan dan kemitraan.
   g) Mengidentifikasi serta memitigasi risiko yang berkaitan dengan sistem manajemen, CSR, reputasi perusahaan, serta keamanan aset dan sumber daya manusia.
3) Sekretaris Perusahaan
   a) Memantau perkembangan regulasi di bidang pasar modal.
   b) Menjalin komunikasi antara perseroan, pemegang saham, OJK, dan para pemangku kepentingan.
   c) Menyusun daftar riwayat Direksi, Dewan Komisaris, beserta anggota keluarganya di lingkungan perseroan maupun entitas afiliasi.
   d) Mengelola data kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih apabila

diperlukan.

e) Memberikan rekomendasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris agar perusahaan senantiasa mematuhi ketentuan pasar modal.

4) Komite Audit

a) Berkoordinasi dengan Unit Audit Internal melalui rapat berkala maupun insidental.

b) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan.

c) Mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi apabila perusahaan belum memiliki fungsi pengawasan risiko di bawah Dewan Komisaris.

d) Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi perusahaan.

5) Unit Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal meliputi:

a) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.

b) Mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan perusahaan.

c) Memberikan rekomendasi perbaikan serta informasi yang objektif atas hasil audit kepada manajemen.

d) Menyusun Laporan Hasil Audit (LHA) dan menyampaikannya kepada Direksi serta Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

e) Memantau dan melaporkan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit.

f) Mengembangkan program evaluasi mutu terhadap pelaksanaan audit internal.

i. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

1) Dewan Komisaris

a) Memimpin Dewan Komisaris serta memastikan fungsi pengawasan terlaksana secara efektif.

b) Menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi pedoman kerja Dewan Komisaris.

c) Menetapkan jadwal rapat serta mengoordinasikan kegiatan dengan komite di bawah Dewan Komisaris.

d) Mengoordinasikan penyusunan agenda rapat dan menjamin penyampaian informasi kepada seluruh anggota secara tepat waktu.
e) Menjalin komunikasi rutin dengan Direktur Utama sebagai penghubung antara Dewan Komisaris dan Direksi.
f) Menjamin informasi yang diterima Dewan Komisaris akurat, jelas, dan tepat waktu.
g) Membangun komunikasi yang efektif dengan para pemegang saham.
h) Mengoordinasikan evaluasi kinerja Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan komite pendukung secara berkala.
i) Mendorong peran aktif Komisaris Independen serta memperkuat kerja sama antaranggota Dewan Komisaris.
j) Memfasilitasi proses pengambilan keputusan agar efektif dan efisien.
k) Melaksanakan tugas lain sesuai keputusan RUPS atau hasil rapat Dewan Komisaris.

2) Komite Audit
a) Menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan sebelum dipublikasikan, berkoordinasi dengan manajemen, audit internal, dan auditor independen untuk memastikan keandalan informasi.
b) Mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal serta tindak lanjut atas temuan auditor.
c) Menilai efektivitas pelaksanaan audit internal berbasis risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
d) Merekomendasikan penunjukan auditor independen serta mengevaluasi independensi, ruang lingkup, kompetensi, dan pelaksanaan audit
e) Memantau penerapan manajemen risiko, kepatuhan terhadap peraturan, serta potensi benturan kepentingan.
f) Menilai efektivitas penerapan *Whistleblowing System* (WBS) dan memantau tindak lanjut atas laporan pelanggaran.

3) Komite Pemantau Risiko
a) Menelaah kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta memberikan rekomendasi penyempurnaan kepada Dewan Komisaris.
b) Mengevaluasi laporan profil risiko secara berkala dan memberikan

masukan untuk meningkatkan pengelolaan risiko.

c) Memantau efektivitas proses manajemen risiko, mulai dari identifikasi hingga pengendalian risiko.

d) Mengevaluasi kinerja Komite Pemantau Risiko dan Divisi Manajemen Risiko sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

e) Menelaah penerapan manajemen risiko pada teknologi informasi secara berkala.

f) Mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan dan memberikan rekomendasi perbaikan.

g) Mengkaji usulan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

h) Melaksanakan tugas lain sesuai arahan Dewan Komisaris.

4) Sekretaris Perusahaan

a) Memantau perkembangan regulasi, memberikan rekomendasi kepada Direksi, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku.

b) Menyediakan informasi mengenai Anggaran Dasar dan regulasi kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan pemangku kepentingan.

c) Menjadi penghubung antara perusahaan dengan OJK, bursa efek, dan masyarakat.

d) Menyampaikan informasi perusahaan secara akurat dan tepat waktu sebagai respons terhadap isu yang berkembang.

e) Memantau perkembangan regulasi pasar modal dan memberikan layanan informasi kepada investor.

f) Mendukung penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

g) Memastikan penyampaian laporan kepada OJK dilakukan sesuai ketentuan dan tepat waktu.

h) Mengelola administrasi serta dokumentasi perusahaan, termasuk dokumen penting dan risalah rapat.

i) Menyelenggarakan program orientasi bagi anggota Direksi dan/atau

Dewan Komisaris.

j) Menyusun laporan pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan secara berkala untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

j. Surya Toto Indonesia Tbk.

1) Dewan Komisaris

a) Mengawasi pelaksanaan pengelolaan perusahaan oleh Direksi, baik secara langsung maupun melalui komite yang dibentuk.

b) Menelaah laporan yang disampaikan Direksi dan komite pendukung.

c) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.

d) Memberikan rekomendasi kepada Direksi berdasarkan hasil evaluasi komite.

e) Memperhatikan serta menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

2) Direksi

a) Memimpin, mengelola, dan mengendalikan perusahaan sesuai visi dan misi dengan mengutamakan efektivitas serta efisiensi operasional.

b) Mengelola dan menjaga aset perusahaan.

c) Menyusun strategi serta rencana pengembangan perusahaan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), serta rencana operasional lainnya untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.

d) Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

e) Mengimplementasikan strategi perusahaan melalui operasional yang optimal.

f) Menyelenggarakan sistem pengendalian internal yang terintegrasi dan efektif.

3) Komite Audit

a) Menelaah laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan informasi keuangan lainnya sebelum dipublikasikan.

b) Mengkaji keterbukaan informasi yang disampaikan perusahaan kepada

regulator, investor, dan masyarakat bersama Direksi atau manajemen.

c) Mengawasi pelaksanaan serta efektivitas sistem pengendalian internal melalui fungsi Audit Internal.
d) Melaporkan risiko perusahaan dan efektivitas pengendalian internal kepada Dewan Komisaris.
e) Memberikan rekomendasi terkait penunjukan Akuntan Publik beserta imbalan jasanya.
f) Mengevaluasi kecukupan, independensi, objektivitas, dan kinerja Akuntan Publik.
g) Menelaah pelaksanaan audit serta kinerja dan independensi Audit Internal.
h) Mengawasi tindak lanjut rekomendasi auditor eksternal melalui Audit Internal di bawah koordinasi Direksi.
i) Menetapkan Piagam Audit Internal.
j) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, ketentuan pasar modal, dan perpajakan.
k) Melakukan pemeriksaan atas dugaan penyimpangan dalam pengambilan maupun pelaksanaan keputusan Direksi.

k. PT Wijaya Karya Beton Tbk.

1) Dewan Komisaris
   a) Memberikan penjelasan, pendapat, dan rekomendasi atas laporan tahunan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) apabila diminta.
   b) Melaporkan kepemilikan saham pribadi maupun keluarga pada perseroan dan entitas afiliasinya.
   c) Menginformasikan kepada pemegang saham mayoritas apabila terdapat indikasi penurunan kinerja perseroan.
   d) Menyusun serta mengarsipkan risalah rapat Dewan Komisaris secara tertib.
2) Direktur Utama
   a) Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta Rencana Jangka Panjang dan Pendek (RJP) pada bidang hukum dan kesekretariatan.

b) Menjamin kelancaran operasional perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku sekaligus meningkatkan reputasi perusahaan.
c) Mengawasi pencapaian kinerja sekretariat perusahaan, penerapan Good Corporate Governance (GCG), sistem manajemen ISO, SMK3L, serta pengelolaan risiko.
d) Menyampaikan laporan kinerja perusahaan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.

3) Sekretaris Perusahaan

Bertugas memfasilitasi komunikasi antarorgan perusahaan maupun dengan para pemangku kepentingan serta mendukung pembentukan citra perusahaan yang positif. Selain itu, berperan dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, peningkatan efektivitas dan transparansi komunikasi, serta pengelolaan hubungan kelembagaan, investor, dan pelaku pasar modal sesuai prinsip etika, tata kelola perusahaan yang baik, serta nilai dan budaya perusahaan.

4) Komite Audit
a) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses audit eksternal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penerapan standar akuntansi, hingga pembahasan hasil audit.
b) Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian manajemen dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan.
c) Memastikan fungsi audit internal memiliki struktur, metode, sumber daya, dan kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugasnya.
d) Mengawasi serta memberikan rekomendasi dalam proses seleksi, penunjukan, dan penetapan auditor eksternal beserta ruang lingkup auditnya.

5) Satuan Pengawas Intern (SPI)
a) Menyusun Rencana Kerja Pemeriksaan Tahunan (RKPT) berbasis risiko beserta anggaran sesuai jenis dan ruang lingkup audit.
b) Menyiapkan dan mendokumentasikan Kertas Kerja Audit (KKA) secara sistematis.
c) Menyampaikan Laporan Hasil Audit (LHA) kepada Direktur Utama dan

Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

d) Meningkatkan kompetensi auditor SPI melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi profesi, seperti Qualified Internal Auditor (QIA) dan Professional Internal Auditor (PIA).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripstif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio* terhadap Harga saham dengan Niai Perusahaan sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

Selama periode penelitian yang berlangsung selama tiga tahun, peneliti melakukan pemilihan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hasil proses seleksi menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria serta memiliki data yang lengkap untuk dianalisis. Selanjutnya, berdasarkanhasil rekapitulasi data sekunder penelitian untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Current Ratio* (X_3), Nilai Perusahaan (Y_1), dan Harga saham (Y_2) dijelaskan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Analisis Deskriptif Data Sekunder Penelitian

Variabel Penelitian	*Mean*	*Median*	*Min*	*Max*	*Standard Deviation*
Debt to Equity Ratio (X_1)	0.769	0.630	0.314	1.769	0.398
Return On Equity (X_2)	0.083	0.072	0.005	0.194	0.050
Current Ratio (X_3)	1.635	1.445	0.142	3.644	0.816
Nilai Perusahaan (Y_1)	0.973	0.873	0.001	3..519	0.797
Harga saham (Y_2)	176.858	9.9000.	1.180	765.000	225.643

Sumber: Lampiran 9, 2026

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap variabel bebas tidak memiliki tingkat korelasi yang dapat memengaruhi ketepatan model penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada output *Inner VIF Values*. Model dinyatakan memenuhi asumsi multikolinearitas apabila seluruh variabel memiliki nilai VIF ≤ 5,00. Sebaliknya, nilai VIF > 5,00 mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas dalam model. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X_1. *Debt to Equity Ratio*	X_2. *Return On Equity*	X_3. *Current Ratio*	Y_1. Nilai Perusahaan	Y_2. Harga saham
X_1. *Debt to Equity Ratio*				1.176	1.374
X_2. *Return On Equity*				1.188	1.229
X_3. *Current Ratio*				1.303	1.305
Y_1. Nilai Perusahaan					1.302
Y_2. Harga saham					

Sumber: Lampiran 7, 2026

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi dalam memengaruhi Nilai Perusahaan maupun Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel yang berada pada batas ≤ 5,00, sehingga model penelitian tidak mengalami pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi,

baik dalam memengaruhi *Return on Equity* maupun Harga Saham.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau mendekati distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis berasal dari populasi dengan pola distribusi yang sesuai dengan asumsi normalitas. Pada analisis menggunakan SmartPLS, normalitas data dapat dinilai melalui nilai Skewness atau *Excess Kurtosis*. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *Skewness* maupun *Excess Kurtosis* berada pada rentang -2,58 hingga 2,58. Apabila nilai kedua indikator masih berada dalam batas tersebut, maka distribusi data dapat dianggap normal atau mendekati normal sehingga layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Adapun hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan secara lengkap pada Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas berikut:

Tabel 9
Uji Asumsi Klasik Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X_1. *Debt to Equity Ratio*	0.179	1.056	Normal
X_2. *Return On Equity*	-0.243	0.566	Normal
X_3. *Current Ratio*	1.407	1.015	Normal
Y_1. Nilai Perusahaan	3.021	1.643	Normal
Y_2. Harga saham	0.622	1.235	Normal

Sumber: Lampiran 7, 2026

Berdasarkan Tabel 7 diatas, seluruh indikator penelitian menunjukkan sebaran data yang berdistribusi normal.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menerangkan pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen melalui nilai *adjusted R-Squared*. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada kisaran 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan model masih terbatas dalam menjelaskan

variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R *Square*	R *Square Adjusted*
Y_1 Nilai Perusahaan	0.232	0.153
Y_2 Harga saham	0.285	0.183

Sumber: Lampiran 7, 2026

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10 diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) *Return On Equity* (X_2) dan *Current Ratio* (X_3) mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (Y_1) sebesar 0,153 atau 15,30%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel Nilai Perusahaan masih tergolong rendah, sehingga tingkat prediksi model terhadap variabel dependen belum optimal. Adapun 84,70% variasi Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1)**,** *Return On Equity* (X_2)**,** dan *Current Ratio* (X_3)**** secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Harga Saham (Y_2) sebesar 0,183 atau 18,30%**.** Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan harga saham berada pada kategori cukup kuat**,** sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik terhadap variabel dependen. Sementara itu, 81,70% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

4. Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

Tabel 11
Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

	Original Sample (O)	*Sample Mean* (M)	*Standard Deviation* (STDEV)	*T Statistic* (|O/STDEV|)	*P Values*
X_1. *Debt to Equity Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan	-0.390	-0.400	0.096	4.056	**0.000**
X_2. *Return On Equity* -> Y_1. Nilai Perusahaan	0.178	0.203	0.159	1.121	**0.263**
X_3. *Current Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan	0.033	0.028	0.151	0.218	**0.828**
X_1. *Debt to Equity Ratio* -> Y_2. Harga saham	0.009	-0.004	0.209	0.043	**0.966**
X_2. *Return On Equity* -> Y_2. Harga saham	0.139	0.121	0.232	0.600	**0.549**
X_3. *Current Ratio* -> Y_2. Harga saham	0.230	0.245	0.169	1.364	**0.173**
Y_1. Nilai Perusahaan ->Y_2. Harga saham	-0.538	-0.539	0.125	4.300	**0.000**
X_1. *Debt to Equity Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan -> Y_2. Harga saham	0.210	0.217	0.077	2.730	**0.007**
X_2. *Return On Equity* -> Y_1. Nilai Perusahaan -> Y_2. Harga saham	-0.096	-0.105	0.086	1.119	**0.264**
X_3. *Current Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan -> Y_2. Harga saham	-0.018	-0.019	0.086	0.206	**0.837**

Sumber: Lampiran 8, 2026

Hasil pengolahan data menggunakan metode Smart PLS selanjutnya disusun dalam bentuk persamaan struktural untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang terdapat dalam model penelitian.

a. Persamaan Struktural (*Inner Model*)

$Y_1 = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ ..... Persamaan 1

$= -0.390X_1 + 0.009X_2 + 0.178X_3$

$Y_2 = \beta_4X_1 + \beta_5X_2 + \beta_6X_2 + e$ ..... Persamaan 2

$= 0{,}139X_1 + 0.033X_2 + 0.230X_3$

$Y_2 = \beta_7Y_1 + e$ ..... Persamaan 3

$= -0{,}538Y_1$

b. Persamaan Struktural (*Inner Model*) dengan Variabel Intervening

$Y_2 = (\beta_8X_1+Y_1) + (\beta_9X_2+Y_1) + (\beta_{10}X_3+Y_1) + e$ ..... Persamaan 4

$= (0.210X_1+Y_1) - (0.096X_2+Y_1) - (0.018X_3+Y_1)$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

β_1 (-0,390) : Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar -0,390 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan akan menyebabkan Nilai Perusahaan (Y_1) menurun sebesar 0,390, dengan asumsi variabel lain (*Return On Equity dan Current Ratio*) nilainya konstan.

β_2 (0.178) : Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y_1) bernilai 0,178, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,178, dengan asumsi variabel lain (*Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*) nilainya konstan.

β_3 (0.033) : Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y_1) bernilai 0,033, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,033, dengan asumsi variabel lain (*Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*) nilainya konstan.

β_4 (0.009) : Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga saham (Y_2) bernilai 0,009, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan Harga saham sebesar 0,009, dengan asumsi variabel lain (*Return On Equity dan Current Ratio*) nilainya

konstan.

β_5 (0.139) : Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga saham (Y_2) bernilai 0,139, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan Harga saham sebesar 0,139, dengan asumsi variabel lain (*Debt to Equity Ratio dan Current Ratio*) nilainya konstan.

β_6 (0.230) : Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga saham (Y_2) bernilai 0,139, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan Harga saham sebesar 0,139, dengan asumsi variabel lain (*Debt to Equity Ratio dan Current Ratio*) nilainya konstan.

β_7 (-0.538) : Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X_3) sebesar -0,538 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan akan menyebabkan Harga saham (Y_2) menurun sebesar 0,538, dengan asumsi variabel lain (*Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*) nilainya konstan.

β_8 (0.210) : Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X_1) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), artinya kenaikan variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham meningkat sebesar 0.210 satuan melalui Nilai Perusahaan, dengan asumsi variabel lain (*Return On Equity dan Current Ratio*) nilainya konstan.

β_9 (-0.096) : Koefisien regresi *Return On Equity* (X_2) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), artinya kenaikan variabel *Return On Equity* sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham menurun sebesar 0.096 satuan melalui Nilai Perusahaan, dengan asumsi variabel lain (*Debt To Equity Ratio dan Current Ratio*) nilainya konstan.

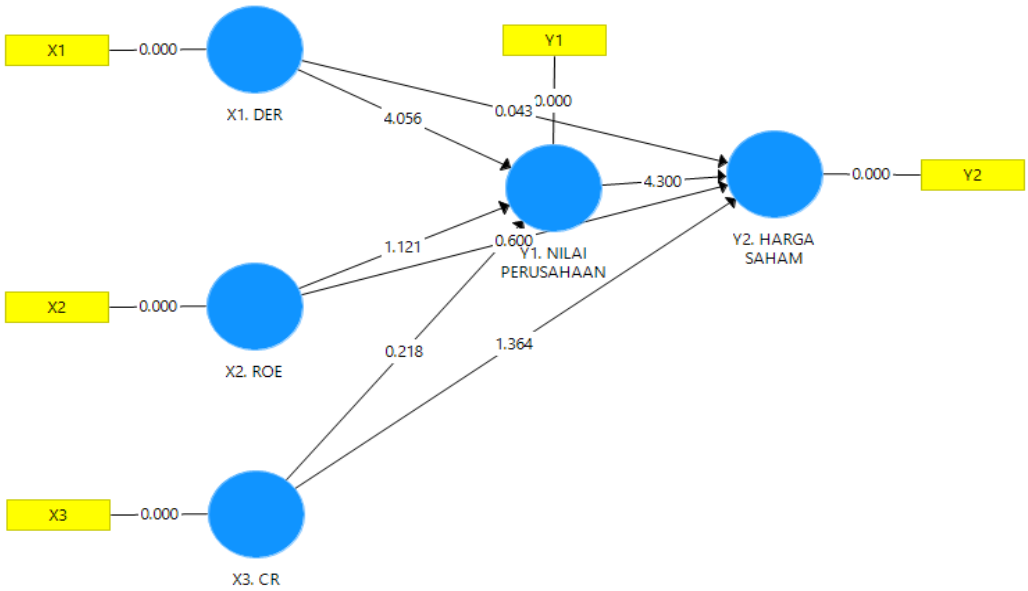
β_{10} (-0.018) : Koefisien regresi *Current Ratio* (X_3) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), artinya kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham menurun sebesar 0.018 satuan melalui Nilai

Perusahaan, dengan asumsi variabel lain nilainya konstan.

5. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

Gambar 14
Hasil Uji Model Struktural PLS



Sumber: Lampiran 8, 2026

Merujuk pada gambar 14 di atas, hasil pengujian hipotesis menggunakan Smart PLS disajikan pada tabel 12 uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

	***Original Sample* (O)**	***Sample Mean* (M)**	***Standard Deviation* (STDEV)**	***T Statistic* (|O/STDEV|)**	**P *Values***
X_1. *Debt to Equity Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan	-0.390	-0.400	0.096	4.056	**0.000**
X_2. *Return On Equity* -> Y_1. Nilai Perusahaan	0.178	0.203	0.159	1.121	**0.263**
X_3. *Current Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan	0.033	0.028	0.151	0.218	**0.828**
X_1. *Debt to Equity Ratio* -> Y_2. Harga saham	0.009	-0.004	0.209	0.043	**0.966**
X_2. *Return On Equity* -> Y_2. Harga saham	0.139	0.121	0.232	0.600	**0.549**

Tabel 12 dilanjutkan

Lanjutan tabel 12

X_3. *Current Ratio* -> Y_2. Harga saham	0.230	0.245	0.169	1.364	**0.173**
Y_1. Nilai Perusahaan ->Y_2. Harga saham	-0.538	-0.539	0.125	4.300	**0.000**

Sumber: Lampiran 8, 2026

Berdasarkan Tabel 12 Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung, selanjutnya hasil hipotesis pengaruh langsung disajikan sebagai berikut:

1) **Hipotesis 1**. *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1)

   Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,390), Nilai T-*Statistic* yaitu 4,056 (>1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**.

2) **Hipotesis 2**. *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1)

   Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,178), Nilai T-*Statistic* yaitu 1,121 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,263** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**.

3) **Hipotesis 3.** *Current Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1)

   Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,033), Nilai T-*Statistic* yaitu 0,043 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,828** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**.

4) **Hipotesis 4.** *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2)

   Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,009), Nilai T-*Statistic* yaitu 0,043 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,966** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio*

(X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (X_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**.

5) **Hipotesis 5**. *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2)

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,139), Nilai T-*Statistic* yaitu 0,600 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,549** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**.

6) **Hipotesis 6**. *Current Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2)

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,230), Nilai T-*Statistic* yaitu 1,364 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,173** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**.

7) **Hipotesis 7.** Nilai Perusahaan (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2)

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,538), Nilai T-*Statistic* yaitu 4,300 (>1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan (Y_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima.**

b. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 13
Uji Hipotesis Melalui Variabel Langsung

	***Original Sample* (O)**	***Sample Mean* (M)**	***Standard Deviation* (STDEV)**	***T Statistic* (|O/STDEV|)**	***P Values***
X_1. *Debt to Equity Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan -> Y_2. Harga saham	0.210	0.217	0.077	2.730	**0.007**
X_2. *Return On Equity* -> Y_1. Nilai Perusahaan	-0.096	-0.105	0.086	1.119	**0.264**

Tabel 13 dilanjutkan

Lanjutan tabel 13

	Original Sample (O)	*Sample Mean* (M)	*Standard Deviation* (STDEV)	*T Statistic* (|O/STDEV|)	*P Values*
-> Y_2. Harga saham					
X_3. *Current Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan -> Y_2. Harga saham	-0.018	-0.019	0.086	0.206	**0.837**

Sumber: Lampiran 8, 2026

Berdasarkan Tabel 12 Uji Hipotesis Penelitian Melalui Variabel Intervening, selanjutnya hasil hipotesis melalui variabel intervening disajikan sebagai berikut:

1) **Hipotesis 8.** *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1)

   Hasil uji hipotesis kedelapan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,210), Nilai T-Statistic yaitu 2,730 (>1,964) dengan nilai P *Value* yaitu **0,007** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 8 diterima.**

2) **Hipotesis 9.** *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1)

   Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,096), Nilai T-Statistic yaitu 1,119 (<1,964) dengan P *Value* yaitu **0,264** (>0,05), maka dapat disimpukan bahwa *Return On Equity* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak.**

3) **Hipotesis 10.** *Current Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1)

   Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,018), Nilai T-Statistic yaitu 0,206 (<1,964) dengan P *Value* yaitu **0,837** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak.**

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,390), Nilai T-*Statistic* yaitu 4,056 (>1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio maka* Nilai Perusahaan akan menurun, dan sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingkat perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Meskipun penggunaan utang dapat menjadi alternatif untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung ekspansi usaha, peningkatan proporsi utang juga diikuti oleh bertambahnya beban bunga serta risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Apabila tingkat utang berada pada kondisi yang terlalu tinggi, perusahaan akan menghadapi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang secara berkelanjutan, terlepas dari kondisi pendapatan maupun situasi pasar yang sedang mengalami penurunan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengurangi fleksibilitas keuangan untuk melakukan investasi produktif, serta membatasi peluang perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Dari sudut pandang investor, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung dipersepsikan memiliki risiko yang lebih besar, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, mengurangi minat investasi, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi berpengaruh dalam menekan Nilai Perusahaan, sehingga pengelolaan struktur modal yang proporsional menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Gandi dkk (2025) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap Nilai Perusahaan. Kesesuaian hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dalam menentukan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara efektif agar penggunaan utang tetap berada pada tingkat yang optimal, sehingga risiko keuangan dapat dikendalikan dan Nilai Perusahaan dapat dipertahankan maupun ditingkatkan.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,178), Nilai T-*Statistic* yaitu 1,121 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,263** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), artinya *Return On Equity* tidak secara signifikan dapat meningkatkan Nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika *Return On Equity* menurun maka Nilai perusahaan juga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.** Secara konseptual, *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang berasal dari pemegang saham. Nilai *Return On Equity* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, Nilai Perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya akan memperoleh penilaian yang lebih positif dari investor. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tercermin dalam *Return On Equity* belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan.

Dalam mengambil keputusan investasi, investor cenderung mempertimbangkan berbagai aspek lainnya, seperti struktur modal, prospek pertumbuhan perusahaan, tingkat risiko, kebijakan dividen, kondisi perekonomian,

serta dinamika pasar modal. Dengan demikian, peningkatan *Return On Equity* tidak selalu diikuti oleh meningkatnya kepercayaan investor, sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2022) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Risqi dan Suyanto (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,033), Nilai T-*Statistic* yaitu 0,043 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,828** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), artinya *Current Ratio* tidak secara signifikan dapat meningkatkan Nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika *Current Ratio* menurun maka Nilai perusahaan juga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan *Signaling Theory*, *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bukan merupakan faktor utama dalam menentukan Nilai Perusahaan.

Investor juga mempertimbangkan aspek lain, seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, efisiensi pengelolaan aset, kondisi pasar, serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal sehingga belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmini & Sholikhah, I (2025) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai

Perusahaan, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintari dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,009), Nilai T-*Statistic* yaitu 0,043 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,966** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), artinya *Debt To Equity Ratio* tidak secara signifikan dapat meningkatkan Harga saham, begitupun sebaliknya jika *Debt To Equity Ratio* menurun maka Harga saham juga tidak mengalami penurunan yang signifikan Oleh karena itu, **Hipotesis ke 4 ditolak.** *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan melalui perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Rasio ini mencerminkan tingkat pemanfaatan dana pinjaman dalam mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha. Meskipun penggunaan utang dapat menjadi alternatif pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan, besarnya proporsi utang tidak selalu menjadi dasar utama bagi investor dalam menilai prospek suatu perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa perubahan struktur permodalan belum mampu memengaruhi keputusan investasi secara nyata. Dalam melakukan penilaian, investor umumnya tidak hanya berfokus pada tingkat *leverage*, tetapi juga mempertimbangkan indikator lain, seperti kemampuan menghasilkan laba, prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi industri, serta perkembangan pasar modal. Dengan demikian, fluktuasi *Debt to Equity Ratio* belum tentu direspons melalui perubahan Harga Saham. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa setiap informasi yang disampaikan perusahaan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, pada penelitian ini informasi mengenai tingkat *Debt to Equity Ratio* belum memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi persepsi pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor lain di luar struktur permodalan memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan pergerakan Harga Saham pada perusahaan yang menjadi objek

penelitian. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senjaya & Sumawidjaja (2025), namun sejalan dengan Istifaza (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,139), Nilai T-*Statistic* yaitu 0,600 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,549** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), artinya *Return On Equity* tidak secara signifikan dapat meningkatkan Harga saham, begitupun sebaliknya jika *Return On Equity* menurun maka Harga saham juga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian Hipotesis ke 5 ditolak. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya *Return On Equity* belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Investor cenderung mempertimbangkan kondisi fundamental lain, seperti prospek perusahaan, stabilitas laba, arus kas, dan tingkat risiko, sehingga peningkatan *Return On Equity* belum tentu direspons dengan kenaikan Harga Saham.

Dari sisi manajemen, peningkatan *Return On Equity* juga tidak selalu mencerminkan perbaikan kinerja operasional karena dapat dipengaruhi oleh kebijakan struktur permodalan, seperti penggunaan modal untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Kondisi tersebut membuat investor lebih berhati-hati dalam menafsirkan informasi profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa informasi keuangan akan direspons positif apabila mampu mencerminkan prospek perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, *Return On Equity* yang tinggi belum tentu meningkatkan Harga Saham jika belum didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Nutrifani & Kusumawardani (2023), namun sejalan dengan temuan Aminah (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

6. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,230), Nilai T-*Statistic* yaitu 1,364 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,173** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), artinya *Current Ratio* tidak secara signifikan dapat meningkatkan Harga saham, begitupun sebaliknya jika *Current Ratio* menurun maka Harga saham juga tidak mengalami penurunan yang signifikan Dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.** Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar pada dasarnya mencerminkan tingkat likuiditas yang dimiliki. Meskipun kondisi tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek, informasi tersebut belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai prospek suatu perusahaan. Dalam praktiknya, investor cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap indikator yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, meningkatkan kinerja operasional, serta menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, tingkat *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Besarnya dana yang tersimpan dalam kas maupun aset lancar lainnya berpotensi menimbulkan dana menganggur yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Kondisi tersebut dapat menurunkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan serta membatasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Akibatnya, tingginya *Current Ratio* tidak selalu memperoleh respons positif dari investor maupun diikuti oleh peningkatan Harga saham secara signifikan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Taufik (2025), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeynes & Budiman (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. karena Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana perusahaan yang menganggur dan pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga perusahaan harus mengelola dan mengorganisasi dana perusahaan dengan sebaik-baiknya.

7. Pengaruh Nilai Perusahaan Harga saham

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,538), Nilai T-*Statistic* yaitu 4,300 (>1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan (Y_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_2), artinya semakin tinggi Nilai Perusahaan maka Harga saham akan menurun, dan sebaliknya semakin rendah Harga saham maka Nilai Perusahaan akan meningkat Dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima.** Secara konseptual, nilai perusahaan menggambarkan apresiasi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan yang umumnya tercermin melalui nilai pasar perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu peningkatan nilai perusahaan justru diikuti oleh penurunan harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan nilai perusahaan tidak selalu direspons positif oleh investor. Dalam perspektif *signaling theory*, sinyal yang diterima pasar tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya nilai perusahaan, tetapi juga oleh berbagai informasi lain yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dengan demikian, meskipun nilai perusahaan meningkat, investor dapat memberikan respons negatif apabila menilai terdapat risiko atau prospek yang kurang menguntungkan sehingga harga saham cenderung mengalami penurunan.Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dan harga saham tidak selalu searah. Perbedaan persepsi investor terhadap informasi yang tersedia di pasar dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan tidak diikuti oleh kenaikan harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai perusahaan belum tentu mampu mendorong peningkatan harga saham secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana investor menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan prospek perusahaan. Temuan ini sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan, R., dkk. (2025) yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

8. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedelapan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,210), Nilai T-Statistic yaitu 2,730 (>1,964) dengan nilai P *Value* yaitu **0,007**

(<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 8 diterima.** Ditinjau dari aspek teoritis, *Debt to Equity Ratio* menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap modal sendiri. Menurut *balancing theory*, pemanfaatan utang pada tingkat yang optimal dapat menghasilkan struktur modal yang lebih efisien sehingga mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek usaha dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Respons tersebut mendorong bertambahnya minat investasi yang berdampak pada meningkatnya permintaan saham di pasar, sehingga harga saham ikut mengalami kenaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berperan sebagai variabel intervening yang meneruskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham. Dengan kata lain, keputusan pendanaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan akan direspons secara positif oleh pasar melalui apresiasi terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senjaya & Sumawidjaja (2025), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan.

9. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,096), Nilai T-Statistic yaitu 1,119 (<1,964) dengan P *Value* yaitu **0,264** (>0,05), maka dapat disimpukan bahwa *Return On Equity* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak.** Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang dimiliki perusahaan belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan secara optimal sehingga dampak tidak langsungnya terhadap Harga saham masih relatif lemah. Meskipun *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham, kondisi tersebut belum tentu direspons positif oleh pasar apabila tidak diikuti dengan peningkatan persepsi investor

terhadap nilai perusahaan. Selain itu, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada tingkat profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek lain, faktor ekonomi dan pasar secara keseluruhan.

Keadaan tersebut menyebabkan peran Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening belum mampu memperkuat hubungan antara *Return On Equity* dan Harga saham secara signifikan. Perusahaan dengan tingkat *Return On Equity* yang tinggi juga belum tentu memiliki Nilai Perusahaan yang lebih baik apabila peningkatan laba tidak diiringi dengan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, meskipun *Return On Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, kontribusinya terhadap peningkatan Harga saham melalui Nilai Perusahaan masih terbatas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian oleh Qomariyah, B., (2022).

10. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,018), Nilai T-Statistic yaitu 0,206 (<1,964) dengan P *Value* yaitu **0,837** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), Artinya, peningkatan *Current Ratio* cenderung diikuti oleh penurunan Harga Saham melalui Nilai Perusahaan, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 10 ditolak.**

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan pengelolaan aset yang optimal, karena besarnya aset lancar belum tentu mampu menghasilkan kinerja yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas bukan merupakan satu-satunya pertimbangan dalam membentuk penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai Perusahaan terbentuk melalui penilaian terhadap berbagai aspek kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan, sehingga perubahan *Current Ratio* belum tentu diteruskan melalui Nilai Perusahaan hingga

memengaruhi Harga Saham.

Pengaruh tidak langsung yang negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bukan faktor utama dalam menentukan Harga Saham melalui Nilai Perusahaan. Investor juga mempertimbangkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan menciptakan nilai ekonomi. Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan oleh Taufik, R., (2025), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan (H_1 diterima);
2. *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H_2 ditolak);
3. *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H_3 ditolak);
4. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_4 ditolak);
5. *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan Harga saham (H_5 ditolak);
6. *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_6 ditolak);
7. Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (H_7 diterima);
8. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan (H_8 diterima);
9. *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan (H_9 ditolak);
10. *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan (H_{10} ditolak).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

turnitin Page 120 of 121 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3625431346
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

15

1. Bagi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Bagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan kebijakan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan serta menjaga stabilitas harga saham. Pengelolaan struktur modal, khususnya *Debt to Equity Ratio*, perlu dilakukan secara optimal karena terbukti 1 berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang dan modal sendiri harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak menimbulkan penurunan penilaian investor. Di sisi lain, *Return On Equity* dan *Current Ratio* menunjukkan arah pengaruh positif, namun belum memberikan pengaruh yang 4 signifikan terhadap nilai perusahaan, harga saham, maupun melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Oleh sebab itu, perusahaan tetap perlu mengelola profitabilitas dan likuiditas secara konsisten guna mendukung kinerja keuangan yang sehat, memperkuat kepercayaan investor, dan mendorong keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

2

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham melalui rasio keuangan. Selain itu, diharapkan dapat memperkuat kualitas pembelajaran dengan memperluas kajian empiris, meningkatkan penelitian lanjutan, serta mendorong mahasiswa untuk memahami penerapan analisis keuangan secara lebih mendalam.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan perubahan harga saham. Selain itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih beragam, rentang waktu pengamatan yang lebih luas, serta objek perusahaan dari sektor yang berbeda dapat menjadi alternatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif.